

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE MONTESSORI PADA SISWA
KELAS 1 SDN 27 LEBANG
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam
Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Nurul Zaskia
2002050008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE MONTESSORI PADA SISWA
KELAS 1 SDN 27 LEBANG
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam
Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Nurul Zaskia
2002050008

Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Zaskia
Nim : 20 00205 0008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurul Zaskia

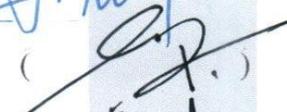
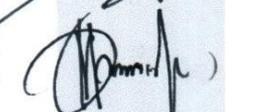
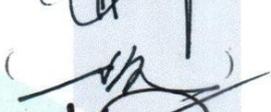
Nim 20 00205 0008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Montessori pada Siswa Kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo*, yang ditulis oleh Nurul Zaskia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050008, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2025 bertepatan dengan 13 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 12 Februari 2025
13 Syaban 1446 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

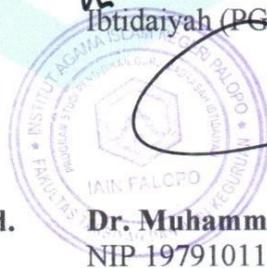
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد).

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode Montessori pada siswa kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan. Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming. S.Ag., M.HI. Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah

membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si. Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan II peneliti yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. dan Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku penguji I dan II peneliti yang telah memberikan masukan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang telah membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.
7. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan pertolongan.

8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Inraf dan Ibu tercinta Suhartina terimakasih untuk semuanya yang telah merawat, mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang. Teruntuk saudara-saudariku yang selalu memberikan dukungan doa dan perhatian.
9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo Angkatan 2020 yang telah bersedia memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman Grub Gaspol S,Pd yang selalu mendampingi dalam suka dan duka selama proses perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan. Terimah kasih atas kebersamaan, semangat, tawa, serta dukungan yang tidak pernah berhenti kalian berikan.
11. Teman-teman PLP dan teman-teman KKN Posko 124 Tondok Tua yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi yang memerlukan. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^ˆ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (“).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَامُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْوَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِلَةُ : *al-madînah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا :rabbanâ
نَجِّنَا : najjaânâ
الْحَقَّ : al-ḥaqq
الْحَجَّ : al-ḥajj
نُؤْمِنُ : nu“ima
أَعُوذُ : „aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)
عَرِيسِيٍّ : „arasi (bukan „arasiyy atau „arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma“arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (,) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

الشَّيْءُ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:U

U

اَللّٰهُنَّ : *dinullah*

بِاللّٰهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi,,a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur"an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri“ al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naşr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naşr Hāmid (bukan:Zaīd, Naşr Hāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt	= Subhanahu Wa Ta,,ala
saw	= Sallallahu ,,Alaihi Wasallam
as	= ,,Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,,Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR AYAT	xi
DAFTAR HADIS	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Keterampilan Membaca.....	10
2. Pengertian Membaca Permulaan.....	13
3. Ciri-Ciri Membaca Permulaan.....	17
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Prosedur penelitian.....	30
1. Subjek penelitian.....	30
2. Waktu dan lamanya tindakan.....	30
3. Tempat penelitian.....	30
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas.....	30
C. Sasaran penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik analisis data dan Indikator.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-,Alaq/96:1-5

DAFTAR HADIS

H.R. Muslim (Keterampilan Membaca).....

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Perbandingan Metode Pembelajaran Montessori dengan Metode Pembelajaran Tradisional
- Tabel 2.2 Kriteria Rata-Rata Skor Siswa
- Tabel 3.1 Kisi-Kisi Test Siswa Memabaca Permulaan
- Tabel 3.2 Kriteria Penchalian Indikator
- Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Membaca Permulaan (Prasiklus)
- Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Tabel 4.4 Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaaan Siklus I
- Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Prasiklus dan Siklus I
- Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Tabel 4.7 Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Tabel 4.8 Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi Siklus II
- Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II
- Tabel 4.10 Perubahan Persentase Kuantitatis Perolehan Nilai Hasil Membaca Permulaan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama guru SDN 27 Lebang Kota Palopo
- Lampiran 2 Sarana & prasarana
- Lampiran 3 Keadaan siswa SDN 27 Lebang Kota Palopo
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 Hasil wawancara guru
- Lampiran 6 Lembaran soal uraian teknik tes
- Lampiran 7 Mencocokkan Huruf sesuai gambar
- Lampiran 8 Dokumentasi Peneliti
- Lampiran 9 Modul ajar kurikulum merdeka
- Lampiran 10 Lembar observasi aktivitas guru
- Lampiran 11 Lembar observasi aktivitas siswa

ABSTRAK

Nurul Zaskia, 2025. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Hisbullah.

Penelitian ini membahas pokok permasalahan yang berkenaan dengan keterampilan membaca permulaan dan metode montessori siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 27 Lebang Kota Palopo. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan keterampilan membaca permulaan melalui metode montessori.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan menggunakan model penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Lebang Kota Palopo. Objek penelitian ini adalah metode montessori yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, subjek penelitian siswa Sekolah Dasar Negeri 27 Lebang kelas I yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pada tahap prasiklus, keterampilan membaca permulaan siswa mendapatkan nilai rata-rata adalah 52%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode montessori, pada siklus I keterampilan membaca permulaan siswa dengan nilai rata-rata adalah 60%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II, membaca permulaan siswa dengan nilai rata-rata adalah 78%. Dengan demikian, keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo dengan meningkatkan membaca permulaan siswa melalui metode montessori yang dimulai dari siklus pertama sampai siklus ke-2 menunjukkan hasil yang efektif. Oleh karena itu, metode montessori perlu dijadikan referensi guru dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya SDN 27 Lebang Kota Palopo.

Kata Kunci: Metode Montessori, Membaca Permulaan, Peningkatan

ABSTRACT

Nurul Zaskia, 2025. *"Improvement of Initial Reading Skills through the Montessori Method in Grade 1 Students of SDN 27 Lebang Kota Palopo"* Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Religious Institute. Supervised by Prof. Dr. H. Sukirman and Dr. Hisbullah.

This study discusses the main problems related to the initial reading skills and montessori method of grade I students at State Elementary School 27 Lebang, Palopo City. Thus, this study aims to determine the ability of initial reading skills through the Montessori method.

This study uses a type of classroom action research (PTK) or Classroom Action Research using quantitative and qualitative research models at the same time. This research was conducted at SDN 27 Lebang, Palopo City. The object of this research is the montessori method applied according to the needs of students, the research subjects of 27 Lebang State Elementary School class I students totaling 24 students. The data collection techniques used are planning, action, observation, reflection.

The results of the study found that in the pre-cycle stage, students' initial reading skills got an average score of 52%. After learning was carried out by applying the Montessori method, in cycle I the students' initial reading skills with an average score of 60%. Then continued in cycle II, students' initial reading with an average score of 78%. Thus, the initial reading skills of grade I students of SDN 27 Lebang Kota Palopo by improving students' initial reading through the montessori method starting from the first cycle to the 2nd cycle showed effective results. Therefore, the montessori method needs to be used as a reference for teachers in learning early reading skills in elementary schools, especially SDN 27 Lebang Kota Palopo.

Keywords: *Montessori Method, Beginning Reading, Improvement*

خلاصة

. "تحسن مهارات القراءة في البداية باستخدام طريقة مونتسوري في طلاب نورول زاسكي 0205 لبانج، مدينة بالوبو" أطروحة لبرنامج دراسة تعلم معلم المدرسة SDN 27 الصف الأول في الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلام الحكوم. بإشراف البروفيسور دكتور. ح. سوكرمان ود. حزب الله.

ناقش هذا البحث القضايا الرئيسة المتعلقة بمهارات القراءة الأولى وطريقة مونتسوري لطلاب الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومة 72 لبانج، مدينة بالوبو. ومن ثم هدف هذا البحث إلى تحدد القدرة على البدء بمهارات القراءة من خلال طريقة مونتسوري. ستخدم هذا البحث نوعاً من البحث الإجرائي في الفصل الدراسي أو البحث الإجرائي في الفصل الدراسي، 27 Lebang SDN باستخدام نماذج البحث الكمية والنوعية في وقت واحد. تم إجراء هذا البحث في مدينة بالوبو. الهدف من هذا البحث هو طريقة مونتسوري التي تم تطبيقها وفقاً لاحتياجات الطلاب، وموضوعات البحث هـ 72 طالباً في مدرسة لبانج 72 الابتدائية الصف الأول. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هـ التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. ومن نتائج البحث تبين أنه في مرحلة ما قبل الدورة، بلغ متوسط قيمة مهارات القراءة الأولى لدى الطلاب % بعد تنفيذ التعلم باستخدام طريقة مونتسوري، في الدورة الأولى كان متوسط قيمة مهارات القراءة 52 % ثم تابع في الدورة الثانية نتائج القراءة الأولى للطلاب بمتوسط درجات 60 الأولى لدى الطلاب SDN 27 Lebang, Palopo % وهكذا. فإن مهارات القراءة الأولى لطلاب الصف الأول في 78 من خلال تحسين القراءة الأولى للطلاب من خلال طريقة مونتسوري بدءاً من الدورة الأولى إلى City Palopo City أظهرت نتائج فعالة. ولذلك، جُب استخدام طريقة مونتسوري كمرجع للمعلمين في أنشطة Palopo City، SDN 27 Lebang التعلم لمهارات القراءة المبكرة في المدارس الابتدائية، وخاصة الكلمات المفتاحية: طريقة مونتسوري، بداية القراءة، التحسن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa pencapaian pendidikan bergantung terhadap cara proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa. Belajar berarti berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan sesuatu perubahan sikap. Pada dasarnya proses belajar membawa perubahan pada diri seorang siswa dalam bentuk penguasaan materi. Sebagai proses belajar mengajar selalu diupayakan dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kependidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di antaranya adalah perbaikan dalam proses belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan secara sadar telah terencana,¹ karena dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang diupayakan di antaranya adalah membaca dan menulis permulaan bagi siswa SD. Sebenarnya belajar itu bukanlah sesuatu yang sulit, melalui sistem pembelajaran yang menyebabkan belajar membaca dan menulis permulaan di SD menjadi sulit untuk disajikan. Selain itu, sebagian besar guru menghindar pada saat proses pembelajaran yang dianggap menyulitkan dalam penyajiannya. Terjadinya penyatuan kesulitan antara guru dan siswa menyebabkan semakin sulitnya realisasi pembelajaran membaca dan menulis

¹ Sunarti rahman “ pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar” Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo 2021

permulaan di SD. Pada dasarnya belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi.² Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara empat keterampilan berbahasa yang jelas belajar dan menulis ini adalah keterampilan membaca permulaan bagi siswa.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap siswa. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Di tingkat pendidikan dasar, khususnya kelas 1, penguasaan keterampilan membaca menjadi fokus utama karena menjadi fondasi bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa di kelas 1 yang masih menghadapi kesulitan dalam menjadi keterampilan membaca yang memadai.

SDN 27 Lebang Kota Palopo, seperti sekolah dasar lainnya, menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas 1. Berdasarkan hasil evaluasi belajar semester pertama, sejumlah besar siswa masih belum menjadi tingkat keterampilan membaca yang diharapkan. Fakta menunjukkan bahwa membaca di kalangan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan menghubungkannya dengan bunyi, yang merupakan tahap dasar dalam pembelajaran membaca. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran karena dapat berdampak pada kemampuan akademik mereka di masa depan.

² Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. “ Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.1 (2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca ini bervariasi. Salah satu faktor utama adalah metode pengajaran yang digunakan. Metode konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan kurang interaktif sering membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi.³ Selain itu, kurangnya penggunaan alat bantu belajar yang sesuai juga menjadi kendala. Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Metode Montessori menawarkan pendekatan yang berbeda dan telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian. Metode ini dikembangkan oleh Maria Montessori, seorang dokter dan pendidik dari Italia, yang berfokus pada pengembangan kemampuan anak melalui pengalaman langsung dan penggunaan alat bantu belajar yang konkret.⁴ Metode Montessori menekankan pada pentingnya lingkungan belajar yang terstruktur namun fleksibel, yang memungkinkan anak untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka sendiri.

Metode Montessori menggunakan alat bantu seperti *sandpaper letters*, *movable alphabet*, dan buku bacaan bergambar untuk membantu anak-anak mengenal huruf, membentuk kata, dan membaca kalimat sederhana. Alat-alat ini dirancang untuk merangsang indera anak dan membantu mereka memahami

³ Jon helmi "Penerhaln Konsep Silberman Dalam Metode Cermah Pada Pembelajaran Pai" *Jurnal Pendidikan*, vol 8, No. 2(2016), 32 h.

⁴ Nirmalasari, Nirmalasari, Munirah Munirah, and Anzar Anzar. "Pengaruh Penggunaan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.2 (2024)

konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung.⁵ Pendekatan ini dianggap dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar membaca, karena mereka merasa lebih terlibat dan tertantang dalam proses pembelajaran.

Pentingnya keterampilan membaca yang baik tidak dapat dipandang sebelah mata. Membaca merupakan jendela dunia yang membuka wawasan dan pengetahuan anak-anak terhadap berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan keterampilan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran lainnya, sehingga prestasi akademik mereka secara keseluruhan dapat meningkat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca sejak dini menjadi sangat krusial. Selain itu, metode Montessori juga menekankan pada peran aktif guru sebagai fasilitator. Guru diharapkan dapat mengamati perkembangan setiap siswa secara individual dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini sangat penting dalam membantu anak-anak yang memiliki kesulitan belajar agar dapat menjadi kemampuan membaca yang optimal.

Implementasi metode Montessori di SDN 27 Lebang juga melibatkan penyediaan alat bantu belajar yang memadai. Alat-alat seperti *sandpaper letters* dan *movable alphabet* tidak hanya membantu dalam pengenalan huruf, tetapi juga dalam pembentukan kata dan kalimat. Dengan alat-alat ini, anak-anak dapat belajar membaca melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga mereka tidak merasa terbebani.

⁵ Aditya ramadhan “ belajar baca tulis penuh makna dengan Metode Montessori” *artikel*, 2018

Alat bantu belajar, lingkungan kelas juga perlu diatur sedemikian rupa agar mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas yang tertata rapi, penuh warna, dan dilengkapi dengan berbagai alat peraga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan membuat anak-anak merasa nyaman dan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 27 Lebang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan dapat diterapkan secara luas di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik mengenai pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Dengan memahami kebutuhan dan potensi setiap anak, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Dengan demikian, pengaruh membaca permulaan menjadi masalah yang dapat diatasi dengan baik.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan keterampilan membaca pemula melalui metode Montessori di SDN 27 Lebang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Dengan pendekatan yang tepat dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, diharapkan setiap anak dapat mengembangkan keterampilan membaca yang kuat dan siap menghadapi tantangan akademik di masa depan. Penelitian ini menjadi langkah awal untuk

mewujudkan tujuan tersebut dan memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari phalran latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penerapan metode Montessori dalam membaca permulaan pada siswa di kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo?
2. Bagaimanakah penggunaan metode Montessori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 27 Lebang Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode montessori dalam membaca permulaan siswa kelas I di SDN 27 Lebang.
2. diharapkan penggunaan metode mendapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 27 Lebang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada kelas I. Dengan diaplikasikannya model Montessori berbantuan media kartu ini dapat digunakan sebagai

alternatif atau solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada jenjang sekolah dasar tingkat awal.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu.

a. Bagi Guru

Memberikan informasi serta referensi metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa.

b. Bagi siswa

Hasil Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan cara yang menyenangkan dan menarik

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada meningkatnya mutu pendidikan. Serta 17 dengan pembelajaran membaca yang baik diharapkan dapat menumbuhkan siswa untuk berprestasi dan memberikan nama baik bagi sekolah.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan informasi dalam menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya. Terutama dalam pembahasan tentang model pembelajaran Montessori dan media kartu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peneliti yang Relevan

Peneliti menggunakan hasil penelitian untuk menjadi bahan perbedaan maupun referensi, sehingga dapat menghindari asumsi kesamaan terhadap penelitian ini

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurul Fauziyah (2023) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Surodikraman Ponorogo". Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan implementasi model pembelajaran Montessori. Metode dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁶ Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian SDN 27 Lebang dan model pembelajaran Montessori untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di SDN 1 Surodikraman dan menggunakan model pembelajaran Montessori berbantuan media kartu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nura Azkia dan Nur Rohman (2020) yang berjudul "Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD/MI". Penelitian ini bertujuan

⁶ Fauziyah, Intan Nurul "Implementasi Model Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Surodikraman Ponorogo" *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2023*

memberikan konsep baru tentang metode montessori dalam membaca permulaan anak/siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁷ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan perbedaannya ada pada lokasi.

3. Penelitian yang dilakukan Febrina Huria (2024) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori Bagi Siswa dengan Hambatan Intelektual Kelas VI di SLB-C Angkasa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa dengan hambatan intelektual. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁸ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode Montessori. Perbedaannya peneliti ini lebih focus untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dikelas 1, sedangkan peneliti terdahulu lebih focus meningkatkan teknik membaca siswa dengan hambatan intelektual dikelas VI.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aay (2018) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori pada Siswa Kelas I Di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.” Penelitian

⁷ Nur azkia dan nur rohman” Analisis metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD/MI” *jurnal pendidikan dasar*, 2020

⁸ Febrina huria rahma zein”meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode montessori bagi siswa dengan hambatan intelektual kelas VI di SLB-C Angkasa” sarjana thesis universitas negeri Jakarta, 2024

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa yang memperoleh nilai \geq KKM menjadi 61% atau 16 siswa dari 26 siswa dengan rata-rata 66,92, pada siklus II menjadi 76% atau 20 siswa dari 26 siswa dengan rata-rata 74,13, pada siklus III menjadi 88% atau 23 siswa dari 26 siswa dengan rata-rata 80,19, penelitian ini dianggap berhasil karena sudah menjadi kriteria yang ditentukan yaitu 80%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode Montessori dapat meningkatkan kualitas pembelajaran,⁹ khususnya pembelajaran membaca permulaan, mengajarkan siswa lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mengajarkan siswa lebih disiplin dan teliti dalam perabaan kartu huruf yang terbuat dari kertas kasar. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama- sama dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pereaannya yaitu pada penelitian terdahulu diperoleh hasil siklus I sampai siklus III sedangkan pada penelitian ini diperoleh dari pra siklus sampai siklus II.

B. Konsep Keterampilan Membaca

1. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang sifatnya reseptif (perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama). Dengan

⁹ Aay “upaya peningkatan kemampuan Membaca Permulaan melalui metode mentossori pada siswa kelas I di SDN Rawangan 09 pagi Jakarta timur” *Jurnal ilmiah PGSD Vol.IX No.1, April 2018*

membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan seseorang untuk mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Berbagai metode yang diperuntukkan bagi siswa permulaan, antara lain: metode eja/ bunyi, metode kata lembaga, dan metode global.¹⁰ Metode tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar mengenal huruf, mengeja, melafalkan huruf dengan benar dan membaca kata atau kalimat singkat. Siswa akan lebih efektif dalam menerima proses pembelajaran membaca. Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْبَرُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Terjemahnya:

1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia hal yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-„Alaq/96:1-5).

¹⁰ Depdiknas, Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2018), h. 12.

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa iqra⁶ atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima Rasulullah saw.¹¹ Kata ini begitu penting hingga diulangi dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca ini bukan hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw saja, melainkan untuk umat sepanjang sejarah kemanusiaan karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.

عَنْ سَعْدِ بْنِ يَشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَنُؤِيَ عَلَيْهِ شَأْنٌ لَوْ أَرَادَ الْإِنِ.
(رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur`an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur`an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala”. (HR. Muslim).

Tafsir dari Sa'd bin Hisyam tentang ucapan Aisyah yang menyatakan pentingnya membaca adalah bahwa membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang.¹² Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi baru, belajar dari pengalaman orang lain, dan mengembangkan wawasannya. Oleh karena itu, Aisyah menekankan

¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur`an: Bogor, 2018), h. 906.

¹² Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 354.

pentingnya membiasakan diri untuk membaca agar dapat terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksudkan dengan mahir membaca adalah siswa sudah terampil membaca bacaannya sudah bagus dan benar. Keterampilan membaca menunjukkan kesempurnaan bacaannya. Sementara siswa yang membaca masih terbata-bata belum dianggap terampil dalam membaca. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah cara siswa dalam melafalkan kata-kata dan kalimat kemudian siswa juga dapat memahami pesan yang disampaikan dalam bacaan tersebut. Melalui bacaan yang diserap dapat diungkapkan kembali dengan tepat, baik secara lisan, maupun secara tulisan.¹³ Membaca merupakan suatu kewajiban sebagaimana perintah Allah kepada umatnya melalui Nabi Muhammad SAW. Membaca akan menjadi terampil apabila sering diulang-ulang. Membaca menjadi terampil apabila yang dibaca dapat dipahami. Melalui membaca siswa dapat memaknai/memahami pesan penulis.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu terhadap proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik

¹³ Zakiyyah, Rikha “Analisis kemampuan membaca Al- Qur’an: di tinjau dari aspek metode Reading Aloud, dan kecerdasan linguistic dalam perspektif bimbingan orang tua di RA Shofa Marwah Sowon Lor, Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara ” Masters thesis, IAIN KUDUS. 2020

sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Membaca permulaan dipelajari pada kelas awal sedangkan membaca lanjut dipelajari di kelas tinggi. Ada dua tahap yang dilakukan di kelas awal yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Membaca tanpa menggunakan buku adalah dengan menggunakan media, alat peraga seperti kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat, membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pembelajaran.¹⁴ Membaca awal atau membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak di kelas I, II dan III sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya.

Membaca permulaan difokuskan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dimanah bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara. Dalam proses membaca, pembaca menggunakan berbagai keterampilan meliputi keterampilan fisik dan mental. Dalam proses tersebut, pembaca mengaitkan antara informasi, pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki pembaca.

Proses membaca permulaan melibatkan tiga komponen, yaitu (a) *visual memori (vm)*, (b) *phonological memory (pm)*, dan (c) *semantic memory (sm)*. *Visual memory* yaitu melihat dan mengingat contohnya melihat huruf b maka yang diingat pun huruf *b*, *phonological memory* yaitu dalam bentuk pembunyian lambang yang juga dalam bentuk kata dan kalimat contohnya “bunyi huruf c, d dan lainnya dan *semantic memory* yaitu mengingat hanya fakta-fakta tanpa

¹⁴ Mueller, Stephanie, Panduan Belajar Membaca Jilid 1 dengan Benda-benda di Sekitar Kita untuk Siswa usia 3-8 Tahun, (Jakarta: Erlangga for Kids, 2016) h. 7.

rincian, contohnya mengingat keadaan rumah dan sekelilingnya. Dengan demikian, proses membaca permulaan ini akan sempurna bacaannya dengan ada tiga komponen tersebut.¹⁵ Siswa akan dapat langsung memahami bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca pada siswa sekolah dasar untuk kelas I, II, dan III untuk menguasai cara membaca dan menangkap isi bacaan. Membaca permulaan dilakukan dalam dua tahap dengan buku dan tanpa buku di mana tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami bacaan. Adapun proses membaca permulaan membaca ini lebih sempurna

Adapun beberapa aspek keterampilan membaca antara lain seperti di bawah ini.¹⁶

- a) Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan hal yang dibaca dan juga jelas sehingga pendengar dapat memahami makna bacaan,
- b) Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan supaya isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik,
- c) Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan hal yang dibaca dan juga jelas sehingga pendengar dapat memahami makna bacaan,
- d) Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan supaya isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik,

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai aspek*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 83

¹⁶ Latifah hilda hadian, Sugar Mochamad Hadid, Ina Marlina “Penggunaan media Big Book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana” Vol.4 No. 2 (2018)

- e) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Dalam membaca, perlu intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat supaya hal yang dibaca mudah dimengerti oleh pendengar,
- f) Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca sehingga tidak terjadi salah penafsiran oleh pendengar
- g) Sikap membaca yang baik. Saat membaca diperlukan sikap yang baik,
- h) Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca seolah-olah masuk dalam bacaan sehingga dapat menghayati hal yang dibaca,
- i) Menguasai tanda baca. Tanda baca perlu diperhatikan pada saat membaca,
- j) Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami hal yang disampaikan pembaca dan supaya tidak salah menangkap makna bacaan,
- k) Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar dapat memahami bacaan dengan seksama. Membaca tidak boleh terlalu cepat maupun terlalu lambat,
- l) Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Pembaca juga harus melihat pendengar sesekali seolah-olah berinteraksi dengan pendengar, dan
- m) Membaca dengan penuh percaya diri. Dalam membaca dibutuhkan rasa percaya diri supaya tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.

Adapun keterampilan membaca permulaan yang harus diperhatikan antara lain:¹⁷

- a) penggunaan ucapan yang tepat,
- b) penggunaan lafal dan intonasi yang tepat,
- c) membaca dengan suara jelas,
- d) membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif,
- e) menguasai tanda baca,
- f) membaca dengan lancar, dan
- g) percaya diri.

3. Ciri-ciri Membaca Permulaan

Membaca permulaan terdapat ciri-ciri yang harus diperhatikan yaitu, sebagai berikut. a) proses konstruktif. b) harus lancar. c) harus dilakukan dengan strategi yang tepat. d) memerlukan motivasi, dan d) keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Selain itu, Vokalisasi juga merupakan ciri dari membaca nyaring, untuk itu dalam membaca permulaan ini, ditekankan pada: 1) lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar. 2) jeda lagu, dan intonasi yang tepat. 3) penggunaan tanda-tanda baca. 4) mengelompokkan kata/fase ke dalam satuan-satuan ide. 5) menggerakkan mata dan memelihara kontak mata. Berekspresi (membaca dengan penasaran). Dengan begitu, siswa akan mengarah untuk mampu dalam mengenal huruf kecil dan besar pada alfabet, mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf terdiri atas konsonan tunggal (b, d, h, k,.....) vokal (a, I, u, e, o), konsonan ganda (kr, gr, tr,...), membentuk kata (saya, ibu), variasi

¹⁷ Tias, Cintia Fitri “penerhaln metode silaba berbantu media kartu suka (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas i di sdn kurungan nyawa oku timur” diploma thesis, uin raden intan lampung, (2020)

bunyi(/u/ pada kata “pukul”, /o/ pada kata “toko” dan “pohon”), menerka kata dengan konteks dan menggunakan analisis struktural untuk kultud untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan). Selanjutnya, menurut Abdurrahman terdapat delhaln faktor yang menentukan keberhasilan belajar membaca, di antaranya yaitu. a) kematangan Mental; b) Kemampuan Visual; c) Kemampuan Mendengar; d) Perkembangan Wicara dan bahas; e) Keterampilan berpikir dan memperhatikan; f) Perkembangan motorik; g) Kematangan sosial dan emosiaonal; dan h) Motivasi dan minat.¹⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penting bagi seorang pendidik untuk mendidik dan membimbing siswanya sesuai yang telah dianjurkan. Agar seorang siswa.

4. Tujuan Membaca

Membaca tanpa tujuan tidak akan membimbing anak atau siswa kemana pun dan posisinya menjadi wisatawan yang tidak tahu tempat yang dituju dan terus menggelandang kian kemari tanpa tujuan. Banyak studi menunjukkan bahwa tujuan membaca mungkin mempunyai pengaruh tertentu atas kecepatan pemahamannya. Guru dapat melatih para siswanya sedemikian sehingga mereka selalu dapat berpegang pada tujuan di depan mereka ketika membaca. Tujuanlah yang memengaruhi kemampuan dan pemahaman membaca mereka. Tujuan akan selalu menghasilkan efisiensi dalam membaca.¹⁹ Tujuan utama dalam membaca

¹⁸ Ibramim M. Jamil, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Qira Aty”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol. II No. 2, (Juni-November, 2017), 48.

¹⁹ Aay “upaya peningkatan kemampuan Membaca Permulaan melalui metode mentossori pada siswa kelas I di SDN Rawangan 09 pagi Jakarta timur” *Jurnal ilmiah PGSD Vol.IX No.1*, April 2016

adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan.

Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini beberapa hal yang penting yang dapat dikemukakan: (a) *reading for details or fact*; (b) *reading for main ideas*; (c) *reading for squence or organization*; (d) *reading for inference*; (e) *reading to classify*; (f) *reading to evaluate*; (g) *reading to compare or contrast*. tujuan membaca mencangkup; kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan tersebut, dapat dideskripsikan bahwa seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.²⁰ Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

²⁰ ovita, sri “pengaruh media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Nrgeri percontohan kabanjahe”, *skripsi thesis, universitas quality*,(2022)

C. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif dan Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan

1. Metode Montessori

Metode Montessori berpusat pada anak, metode pendidikan alternatif yang didasarkan pada teori perkembangan anak berasal oleh pendidik Italia Maria Montessori pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh.

Metode Montessori adalah metode yang dikembangkan oleh Maria Montessori yang memperkenalkan strategi pendidikan yang mencakup melatih panca indra dan keterampilan motorik anak, dengan alat peraga khusus, dilingkungan rumah anak. Maria Montessori berpendapat jika anak diberi materi dan lingkungan yang tepat, anak cenderung bisa mengerjakan aktifitas secara spontan.²¹ Lewat aktivitas, anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Anak akan belajar sesuai keinginan pribadi dan mengatasi ketidakmampuan tanpa bantuan dan campur tangan orang tua.

Kreativitas spontan merujuk pada hakikat kreativitas makhluk hidup. Anak spontan beraktivitas menurut keinginan dan inisiatif, tanpa diberitahu hal dan khaln harus dilakukan. Anak otomatis menyalurkan energi dan usaha untuk membangun tubuh, kepribadian, dan semua aspek kehidupan.

Anak juga suka materi dan latihan yang melatih panca indra. Dengan melihat, menyentuh, mendengarkan, mencium dan merasakan sesuatu, anak belajar membedakan dan menentukan kualitas dan kuantitas tertentu. Ketika intelegensi berkembang dan anak mencari informasi yang lebih kompleks, dan

²¹ Elizabeth G.Haintock, *kenpa?Montessori* (Mitra cipta 2008), h.11

tugas yang lebih menantang, anak mulai mengeksplorasi materi yang tidak terlalu kongkrit dan mulai berkenalan materi abstrak. Anak pada tahap perkembangan intelektual ini dapat memahami konsep yang tidak nyata. Misal, bahasa dan matematika. Penambahan perbendaharaan dari pengalaman sebelumnya memungkinkan anak membicarakan topik baru yang ditemui ketika berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian metode Montessori membantu anak memuaskan dan memenuhi keinginan sekaligus menunjang perkembangan total. Ini berarti memberikan setiap aspek pertumbuhan fisik, intelektual, linguistik, emosi, spiritual, atau sosial yang proposional setiap saat agar membantu anak berkembang menjadi manusia utuh. Montessori berpendapat manusia kreatif sangat haus ilmu dari berbagai disiplin ilmu. Montessori berpendapat tugas pendidik (orang tua atau guru) adalah menyediakan informasi. Anda harus dibimbing menjadi manusia terdidik.

Setelah anak mempunyai pengalaman dengan huruf pada kertas kasar dan terbiasa dengan semua bunyibunyi dari huruf. Huruf yang biasa dipindahkan merupakan langkah pertama dalam pembentukan kata. Ojek yang sudah dikenal digunakan, dan begitu anak mengucapkan nama-nama objek itu, dia mendengarkan setiap bunyi dari huruf, menentukan huruf tersebut, dan membentuk kata-kata. Pengejaan tidak begitu penting pada tahap ini. Begitu anak mengucapkan bunyi-bunyi itu satu persatu dengan lambat sehingga dia mendengar kata-kata secara keseluruhan. Ini membutuhkan latihan. Pertama-tama digunakan kata-kata fonetis yang terdiri atas tiga dan empat huruf (kata-kata dengan vokal atau konsonan yang diucapkan secara tetap), kemudian

ditambahkan kata-kata yang lebih panjang. Proses pembentukan kata ini akan terus berlanjut selama beberapa waktu dan anak akan menganggap ini sebagai suatu permainan yang mengasikan. Melalui penguasaan huruf yang bisa dipindahkan, anak memperoleh persihaln yang tak ternilai untuk menulis, membaca dan mengeja. anak menjadi terbiasa dengan huruf dan bagaimana huruf dipadukan untuk membentuk kata-kata, disamping secara tidak sadar memahami analisis kata-kata. Secara bertahap dia melihat bahwa semua kata kelihatannya membutuhkan setidaknya satu huruf vokal. Anak dengan segera dapat membentuk kata-katanya sendiri, mengucapkan dan menuliskannya dengan huruf yang bisa dipindahkan. Seringkali pada tahap ini, setelah anak membentuk kata-kata, dia akan mengambil pensil dan kertas dan menuliskannya. Kemudian dia akan menulis fase dan kalimat. Setelah anak terlatih untuk membentuk dan menuliskan kata-kata dengan cara ini, anak telah siap dan mampu untuk mulai membaca dengan sebenarnya, karena membaca dimungkinkan oleh pemahaman secara penuh akan kata-kata yang telah tersusun. Jadi dapat dideskripsikan dari pembahasan tersebut bahwa melalui metode Montessori anak mampu menghafal bentuk huruf melalui pengalamannya dengan kertas kasar dan terbiasa dengan semua bunyi dari huruf, dari sinilah anak akan mulai terbiasa membaca. Mulai dari pengenalan huruf dan menyusunnya menjadi kata-kata dan kalimat. Kenyataannya, begitu seorang anak menyadari keajaiban huruf dan kata-kata, antusiasme dan rasa ingin tahunya tidak akan pernah bisa dihentikan

2. Aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan keterampilan yang lainnya. Membaca tidak hanya sekedar menghafal tulisan tetapi juga melibatkan visual, berpikir, serta pemahaman terhadap bahan bacaan. Sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks dalam membentuk makna. Terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu: (a) keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*), (b) keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*). Berikut ini beberapa hal yang dapat dikemukakan adalah: Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup pengenalan bentuk huruf; pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain); pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis “*bo bark at print*”); kecepatan membaca ke taraf lambat. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).²² Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan dan reaksi pembaca); evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Untuk menjadi tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical*

²² Maulana, Halili “Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Al-Muallam Sampang “, *Masters thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya*, (2017)

skills) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara atau (*reading aloud; oral reading*).

Keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*), yang dapat pula dibagi atas: (a) membaca ekstensif (*extensive reading*) meliputi: membaca survey (*survey reading*); membaca sekilas (*skimming*); membaca dangkal (*superficial reading*). (b) membaca intensif (*intensive reading*) meliputi: membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*language study reading*). Membaca telaah isi mencakup: membaca teliti (*close reading*); membaca pemahaman (*comprehensive reading*); membaca kritis (*critical reading*); membaca ide (*reading for ideas*).

Adapun membaca telaah bahasa mencakup: membaca abahasa asing (*foreign language reading*); membaca sastra (*literary reading*). Berdasarkan aspek yang telah dijelaskan diatas, bahwa keterampilan tersebut merupakan komponen yang dapat mengembangkan kemampuan membaca.²³ Dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca para pelajar, sang guru mempunyai tanggung jawab berat, paling sedikit meliputi enam hal utama di antaranya; memperluas pengalaman para pelajar hingga mereka akan memahami keadaan dan seluk beluk kebudayaan, mengajarkan bunyi-bunyi (bahasa) dan makna kata baru, mengajarkan hubungan bunyi bahasa dan lambang atau simbol, membantu para pelajar memahami struktur-struktur termasuk struktur kalimat yang biasanya tidak begitu mudah bagi

²³ Nita aulina, "pengaruh metode reading guide terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III sdn kemiri". diss. universitas hamzanwadi, 2023

pelajar bahasa, mengerjakan keterampilan pemahaman kepada para pelajar, serta membantu para pelajar untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca.

3. Keuntungan atau Kelebihan Metode Montessori

Pada seluruh dimensi, anak-anak pada sekolah dengan metode pembelajaran Montessori memiliki kemampuan yang relatif lebih baik. Karena hasil yang lebih baik pada tes standar yaitu membaca dan berhitung, demikian juga interaksi yang positif dan menampilkan interaksi yang baik juga dengan lingkungan sosialnya demikian juga dengan kejujuran dan keadilan pada teman-temannya. Dari uraian dan pernyataan diatas kemudian dapat digambarkan bahwa metode Montessori mempunyai beberapa kelebihan ataupun keunggulan dibandingkan metode pembelajaran yang lain (tradisional), sehingga di bawah ini dapat digambarkan tabel tentang perbandingan metode Montessori dengan metode pembelajaran non montessori atau tradisional.

Tabel 1. Perbandingan Metode Pembelajaran Montessori Dengan Metode Pembelajaran Tradisional.

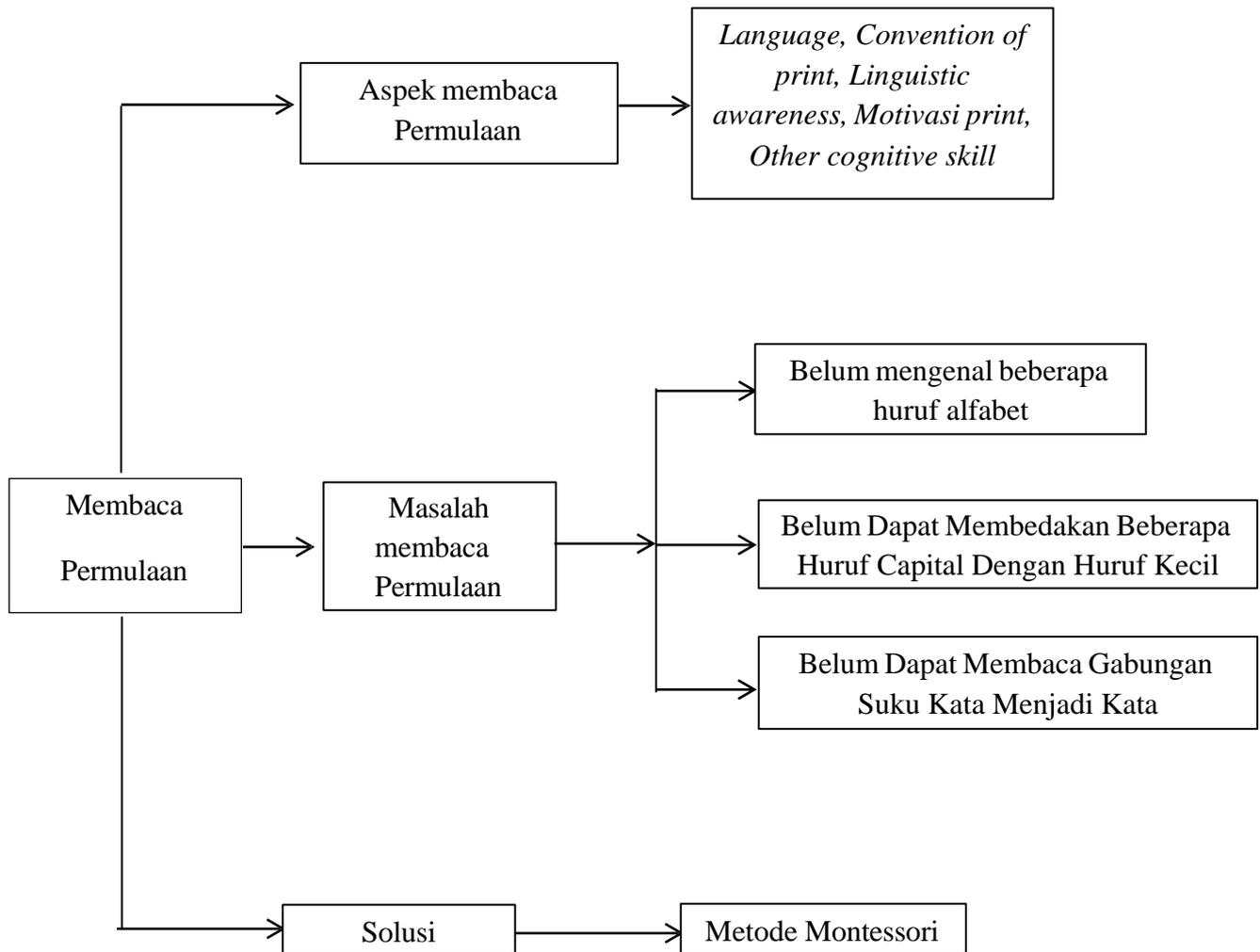
Aspek	Metode Montessori	Pembelajaran Tradisional
Pedekatan umum	Berbasis pada pembelajaran dan eksploratif.	Berbasis pada instruksi langsung dan penyerap informasi.
Peran guru	Fasilitator dan pembimbing.	Pengajar utama yang memberikan informasi dan instruksi.
Peran siswa	Aktif dalam menentukan kegiatan dan kevepatan belajar.	Pasif, lebih banyak mendengarkan dan mengikuti instruksi.
Lingkungan kelas	Terorganisir dan mendukung eksplorasi mandiri.	Terstruktur dan focus pada jadwal dan rutinitas yang ketat.
Materi ajar	Materi disesuaikan dengan minat dan kebutuhan individu siswa.	Materi ajar seragam untuk seluruh kelas mengikuti kurikulum tetap.
Kegiatan pembelajaran	Berbasis pada pengalaman langsung dan manipulatif.	Berbasis pada ceramah, buku teks, dan Latihan tertulis.
Keterlibatan orang tua	Sangat melibatkan orang tua dalam proses belajar.	Keterlibatan orang tua cenderung terbatas pada dukungan rumah.
Keterampilan social	Mendorong kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.	Fokus pada kompetisi individual dan penchalian pribadi.
Penggunaan alat	Alat dan materi manipulatif yang di rancang khusus.	Alat ajar tradisional seperti phaln tulis, buku teks, dan ujian
Kepemimpinan kelas	Siswa memiliki kebebasan untuk memilih aktifitas dan berperan aktif.	Guru memimpin dan mengendalikan seluruh aktivitas kelas

Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa.²⁴ Membaca menjadi modal utama bagi siswa, karena semua pembelajaran di dominasi dalam kegiatan membaca. Dengan demikian dalam pendidikan, kegiatan membaca akan menjadi hal yang penting karena dalam membaca akan mendapatkan informasi dan dapat

²⁴ Meliyawati, Pemahaman Dasar Membaca (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 2

meningkatkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, kegiatan membaca haruslah dipelajari dan dipahami oleh siapa pun. Terutama pada jenjang pendidikan yang harus diterapkan latihan membaca. Dalam proses pembelajaran harus menggunakan model yang tepat, agar mudah dan menarik untuk materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa. Dengan diterapkannya model Montessori berbantuan media kartu pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dapat meningkat.

C. Deskripsi dan bagan kerangka pikir



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Pendekatan *mix method* adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengombinasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pada pendekatan *mix metode* ini terlihat lebih kompleks karena menggabungkan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif. Sehingga tidak hanya mengumpulkan informasi secara kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga menggabungkan kedua pendekatan agar menjadikan hasil penelitian yang kuat.²⁵ Data kualitatif yang dipakai meliputi instrumen akan sikap, kinerja ataupun perilaku. Data kuantitatif merupakan informasi yang dianalisis secara statistik yang dikumpulkan dalam satu dokumen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam mencari data dan menganalisis masalah terkait implementasi metode pembelajaran montessori berbantuan kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 27 Lebang Kota Palopo. Pada pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data secara statistik atau angka agar mudah dalam melihat peningkatan siswa.

²⁵Hani Subakti dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 19

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian dari siswa kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dimulai pada tanggal 1 Juli 2024 – 31 September 2024. penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara beberapa siklus disebabkan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan difokuskan pada salah satu kelas yaitu kelas I saja untuk diterapkan metode pembelajaran montessori.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SDN 27 Lebang, jalan Lasaktia Raja Km 4, Kec. Wara Warat, Kel. Lebang, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode montessori pada siswa kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo maka terlebih dahulu peneliti mengamati proses belajar siswa kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa dan sebagai perbandingan prasiklus, siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas 1.
- b) Melakukan Observasi Kelas
- c) Menetapkan materi yang diajarkan
- d) Menyusun modul tentang materi yang akan diajarkan.
- e) Menyiapkan instrumen-instrumen berupa lembar observasi untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
- b) Kelas dilanjutkan dengan do"aa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- c) Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini.
- d) Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan poster abjad dan kartu huruf
- e) Setelah itu, guru membaca huruf secara berurut dengan menunjuk pada poster abjad dan kartu huruf tersebut.
- f) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, apakah mereka dapat melakukannya sendiri.
- g) Kemudian peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu abjad.

- h) guru memperkenalkan bunyi masing-masing abjad dan mengajak peserta didik menirukannya.
- i) Guru mengajak peserta didik untuk membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil.
- j) Lakukan kegiatan membaca huruf ini secara rutin setiap sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia, hingga seluruh peserta didik mengenali bunyi serta bentuk huruf kapital dan huruf kecil.
- k) Selanjutnya pada membaca kartu kata, guru meminta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan „ba-“, „bu-“, dan „be-“.
- l) Guru meminta peserta didik mengenali suku kata „ba-“, „bu-“, atau „be-“ pada setiap kata pada kartu kata.

3) Tahap Pengamatan

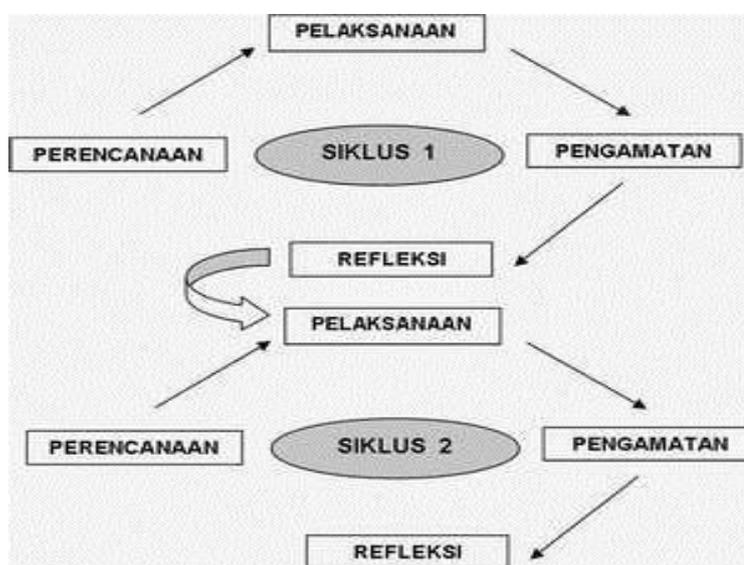
Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

4) Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tenis untuk mengetahui kemampuan membaca siswa yang berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi. Berdasarkan refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus II.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

C. Sasaran Penelitian

Penelitian ini ditujukan oleh siswa kelas 1 SD Negeri 27 Lebang Kota Palopo, yaitu peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode Montessori.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dalam kegiatan yang berlangsung. Observasi juga merupakan teknik ataupun cara dalam mengumpulkan data yang sistematis pada objek penelitian.²⁶ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran menggunakan metode montessori.

2. Tes

Tes merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran serta penilaian dalam penelitian, biasanya terdapat pertanyaan atau tugas-tugas yang nantinya harus dijawab oleh siswa. Yang mana hasilnya dari datanya menjadi pengukuran perilaku atau prestasi siswa di bidang kognitif seperti pengetahuan maupun pemahaman dari hasil kegiatan pembelajaran.²⁷ Adapun tes pada penelitian ini berupa tes lisan yaitu 1) siswa mampu menyebut dan mengenal alfabet melalui poster abjad, 2) siswa mampu membaca dan mengeja suku kata pada kartu huruf. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas I di SDN 27 Lebang.

3. Wawancara

Wawancara berisi beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 bersama dengan guru kelas.

4. Dokumentasi

²⁶ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 83

²⁷ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 20.

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data yang akurat selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi juga memperoleh gambar yang diambil selama penelitian berlangsung baik dari aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa.

E. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berguna untuk mengamati guru serta keterampilan membaca siswa dalam menggunakan metode montessori. Lembar observasi juga mengukur tingkat keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo.

2. Lembar Wawancara

Memperoleh data-data melalui proses lisan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu suatu proses yang menggambarkan pada peningkatan membaca permulaan melalui metode montessori dengan menggunakan poster abjad dan kartu huruf. Analisis data deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif yang dimaksud yaitu penelitian deskriptif

kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.²⁸ penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut.

a. Analisis Aktivitas Siswa

Analisis pengamatan terhadap aktivitas siswa yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, aktivitas siswa dapat diolah dengan rumus persentase menurut Anas Sudjono yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan : P = Angka Persentase F = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati N = Jumlah aktivitas keseluruhan 100% = Angka Konstanta.

Tabel 1.
Kriteria Rata-rata Skor siswa

NILAI	KATEGORI
81%- 100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

²⁸ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling", Jurnal Quanta, Vol.2, No. 2 (Mei,2018),87.

1) Analisis Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa.

Menurut Darmayati Zuhdi terdapat butir-butir yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran membaca di kelas I SD yaitu mencakup:

- a) Ketetapan menyuarakan tulisan,
- b) kewajaran lafal,
- c) kewajaran intonasi,
- d) kelancaran,
- e) kejelasan suara,
- f) pemahaman isi/makna bacaan.²⁹

Adapun analisis keterampilan siswa membaca permulaan terhadap data hasil tes adalah menggunakan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 2.
Kisi-Kisi test siswa membaca permulaan

Indikator	Aspek yang dinilai	Nomor Tes
Ketepatan menyuarakan tulisan	Siswa mampu menyuarakan tulisan pada kartu huruf dengan tepat	2
Kewajaran Lafal	Siswa mampu melafalkan alfabet melalui poster abjad	1
Kelancaran	Siswa mampu membaca dan mengeja suku kata pada kartu huruf	2
Kejelasan Suara	Siswa mampu menyebut alfabet pada poster abjad dengan suara yang jelas	1
Kewajaran Intonasi	Siswa menyebut intonasi pada poster abjad dengan baik	1
	Siswa membaca dan mengeja suku kata pada kartu huruf dengan intonasi yang baik	2

²⁹ Muammar, Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, (Mataram: Sanabil, 2020), 42-43.

2) Indikator Keberhasilan

Penentu dari keberhasilan PTK ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan pada kondisi serta kemampuan subjek penelitian. Target keberhasilan yang diharapkan yaitu mencapai $\geq 80\%$ dari 24 siswa.³⁰ Apabila dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai maka akan dilanjutkan pada siklus 2 dengan kemampuan membaca siswa dapat meningkat serta sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Adapun kriteria persentase menurut Ngalimu Purwanto dalam Utami yang ditetapkan suatu rentang daya capai terhadap pencapaian indikator keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 3.
Kriteria Pencapaian Indikator

Nilai	Kategori
81%– 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
0%– 20%	Sangat Kurang

³⁰ Made Wahyu Utami, “Model Icm untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pelajaran IPA Kelas VB SDN Demakijo 1”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 8, 2016, h. 807.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 27 Lebang merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Wara Barat, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. SD Negeri 27 Lebang di dirikan pada tanggal 31 Desember 1975 yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kepala sekolah SD Negeri 27 Lebang saat ini adalah chathrinie. Operator yang bertanggung jawab adalah Dian sangkarhal. Pada tanggal 16 November 2012 Sekolah tersebut telah terakreditasi B yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 141. Guru dan karyawan SDN 27 Lebang Kota Palopo berjumlah 12 orang.

Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Negeri yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas dan dapat membangun akhlakul karima. Sekolah ini di bangun untuk memenuhi pendidikan yang menciptakan manusia yang beragama dan berkualitas islam di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo.³¹

2. Visi dan Misi SDN 27 Lebang Kota Palopo

a) Visi

“Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, kreatif, bernalar kritis, berbinekaan global, berbudaya lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”

³¹ Chathrinie, Kepala SDN 27 Lebang Palopo, *Wawancara*, Palopo, 2 Agustus 2024.

b) Misi

1. Menciptakan Sekolah bernuansa religius, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yang lebih berkarakter, berbudaya dan berprestasi.
2. Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri siswa yang memanfaatkan teknologi secara terencana dan berkesinambungan.
3. Mengembangkan sikap kritis, komunikatif dan kolaboratif melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
4. Menanamkan nilai-nilai pancasila dan budaya positif pada siswa.
5. Membantu siswa memperoleh kesadaran dan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, sehingga ramah, peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.³²

3. Keadaan guru SDN 27 Lebang Kota Palopo

Guru/pegawai pada SDN 27 Lebang Kota Palopo berjumlah 12 orang dengan rincian guru PNS berjumlah 8 orang, Guru non PNS berjumlah 4 orang, staf berjumlah 2 orang, petugas kebersihan (bujang) berjumlah 1 orang dan satpam berjumlah 1 orang. Untuk melihat secara detail keadaan guru SDN 27 Lebang Kota Palopo dilihat di bagian lampiran skripsi.

4. Deskripsi pratindakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo. Permasalahan yaitu kurangnya metode pembelajaran yang

³² Visi, Misi SDN 27 Lebang Kota Palopo, *Dokumentasi*, 2 Agustus 2024.

digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo. Adanya permasalahan tersebut sehingga peneliti menerapkan metode montessori. Metode montessori merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa karena metode ini berfokus pada pengembangan kemampuan anak melalui pengalaman langsung.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 27 Lebang Kota Palopo, pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode montessori mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes membaca permulaan siswa dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Adapun langkah-langkah pratindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan maksud peneliti datang di sekolah SDN 27 Lebang Kota Palopo.
2. Peneliti melakukan observasi sekolah
3. Peneliti berbincang dengan guru kelas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1.
4. Mengobservasi keterampilan membaca permulaan siswa melalui tes lisan

Mengobservasi keterampilan membaca permulaan siswa melalui tes lisan sebelum diberi tindakan. Peneliti mengetes para siswa membaca dengan beberapa kata yang telah disiapkan untuk memperoleh gambaran kompetensi awal siswa dalam mengetahui kemampuan tentang keterampilan membaca permulaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perlu diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh peneliti adalah sebelum di lakukannya tindakan. Berkaitan dengan pengamatan kondisi awal prasiklus untuk mengumpulkan data dengan keterampilan membaca permulaan siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Keterampilan membaca Permulaan (Prasiklus)

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	00012425	MM	75	Tuntas
2.	00022425	MS	42	Tidak Tuntas
3.	00032425	IM	52	Tidak Tuntas
4.	00042425	GA	50	Tidak Tuntas
5.	00052425	HP	50	Tidak Tuntas
6.	00062425	FA	78	Tuntas
7.	00072425	MA	46	Tidak Tuntas
8.	00082425	AR	46	Tidak Tuntas
9.	00092425	AB	75	Tuntas
10.	00102425	NA	75	Tuntas
11.	00112425	NM	52	Tidak Tuntas
12.	00122425	HLJ	50	Tidak Tuntas
13.	00132425	ZH	52	Tidak Tuntas
14.	00142425	AB	43	Tidak Tuntas
15.	00152425	AQ	50	Tidak Tuntas
16.	00162425	AR	45	Tidak Tuntas
17.	00172425	AK	46	Tidak Tuntas
18.	00182425	MK	48	Tidak Tuntas
19.	00192425	NNP	40	Tidak Tuntas
20.	00202425	NJM	55	Tidak Tuntas
21.	00212425	ADS	42	Tidak Tuntas
22.	00222425	GA	60	Tidak Tuntas

23.	00232425	MD	48	Tidak Tuntas
24.	00242425	MA	40	Tidak Tuntas
Jumlah			1260	

Setelah dihitung nilai observasi aktivitas siswa prasiklus, kemudian dihitung rata-rata tingkat keterampilan membaca permulaan siswa selanjutnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1434}{24} = 52\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dilakukannya tindakan, berdasarkan hasil tes yang dinilai adalah 52% dengan kategori cukup.

5. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan selama tiga pertemuan dan 2 kali pembelajaran, dan 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada siklus 1 yaitu:

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Peneliti datang ke sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 serta bekerja sama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti menggunakan metode Montessori dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Peneliti, merencanakan langkah-langkah siklus I sebagai berikut:

Mengumpulkan data yang diperlukan melalui observasi dan wawancara.

- 1) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas 1.
- 2) Melakukan Observasi Kelas
- 3) Menetapkan materi yang diajarkan
- 4) Menyusun modul tentang materi yang akan diajarkan.
- 5) Menyiapkan instrumen-instrumen berupa lembar observasi untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dengan peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode montessori. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, diskusi antara guru dan peneliti tentang pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan, mencatat semua kelemahan, baik ketidaksesuaian antara tindakan maupun respon siswa yang berbeda dengan yang diharapkan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan:

- 1) Aktivitas guru pada pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan metode montessori cukup menarik untuk diikuti. Pembelajaran yang dirasakan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan, guru membimbing siswa dan memotivasi siswa untuk

mengenai huruf. Siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru. Guru memberikan bimbingan mengenai pengenalan huruf ke siswa dan mengajak siswa dalam membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Siswa selalu dipantau oleh guru dengan berkeliling mendekati siswa agar perkembangan siswa dalam membaca dapat dipantau. Siswa kadang ditanya oleh guru kesulitan hal yang sedang dihadapi. Secara keseluruhan pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan metode montessori berjalan dengan baik. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran cukup baik, membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Siklus I

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru. Beberapa siswa masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan langkah-langkah membaca serta menunjukkan sebuah gambar, Siswa kurang memperhatikan dan partisipasi siswa yang rendah. Selanjutnya guru memberi kesempatan menebak huruf berdasarkan gambar yang diperlihatkan. Kelas menjadi ramai karena banyak anak yang ingin menyampaikan kalimat mereka, tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta kondusif dan efektif. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru dapat dilihat dari lampiran.

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang bertindak sebagai pendidik. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kelas pada tindakan siklus I.

Adapun data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		B (3)	C (2)	K (1)
1.	Guru telah menyiapkan alat bantu montessori seperti poster abjad dan kartu huruf	<input type="checkbox"/>		
2.	Guru menyiapkan lingkungan kelas yang tertata dengan baik dan mendukung kegiatan membaca		<input type="checkbox"/>	
3.	Guru memberikan instruksi yang jelas dan sederhana tentang kegiatan membaca yang akan dilakukan		<input type="checkbox"/>	
4.	Guru memberikan perhatian individual kepada setiap siswa sesuai kebutuhan mereka		<input type="checkbox"/>	
5.	Guru mendemonstrasikan cara menggunakan alat bantu montessori dengan benar	<input type="checkbox"/>		
6.	Guru berinteraksi secara aktif dan positif dengan siswa selama aktivitas membaca	<input type="checkbox"/>		
7.	Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa		<input type="checkbox"/>	
8.	Guru mendorong siswa aktif berpartisipasi dan mencoba sendiri		<input type="checkbox"/>	
9.	Guru memberikan pujian atau penguatan positif atas usaha siswa		<input type="checkbox"/>	
10.	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kegiatan yang	<input type="checkbox"/>		

	telah dilakukan	
11.	Guru memberikan kesimpulan tentang aktivitas dan menyarankan langkah berikutnya	<input type="checkbox"/>
12.	Guru mengajak siswa mengucapkan huruf atau bunyi dengan jelas saat menggunakan movable alphabet	<input type="checkbox"/>
Jumlah skor		29
Nilai rata-rata		80

Data observasi aktivitas guru pada siklus I dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{29}{36} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil lembaran observasi terhadap aktivitas guru pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode montessori pada siklus I nilai rata-rata 80% dengan kategori baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas I dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		B (3)	C (2)	K (1)
1.	Siswa menggunakan bahan Montessori (Movable Alphabet dan Buku Bergambar) dengan benar.			<input type="checkbox"/>
2.	Siswa fokus membaca secara mandiri tanpa terganggu oleh lingkungan sekitarnya			<input type="checkbox"/>
3.	Siswa memahami instruksi yang diberikan guru tentang kegiatan membaca yang akan dilakukan			<input type="checkbox"/>
4.	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena mendapatkan perhatian individual		<input type="checkbox"/>	

	dari guru	
5.	Siswa menggunakan bahan montessori dengan benar	<input type="checkbox"/>
6.	Siswa aktif berinteraksi dalam aktivitas membaca, menunjukkan antusiasme dan minat.	<input type="checkbox"/>
7.	Siswa mudah memahami bahasa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>
8.	Siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menunjukkan antusiasme dan minat	<input type="checkbox"/>
9.	Siswa sangat semangat ketika mendapatkan pujian atau penguatan positif dari guru	<input type="checkbox"/>
10.	Siswa merefleksikan kegiatan membaca secara mandiri untuk memperkuat pemahaman dan keterampilannya	<input type="checkbox"/>
11.	Siswa mendengarkan kesimpulan tentang aktivitas membaca dan siap mengikuti langkah pembelajaran selanjutnya	<input type="checkbox"/>
12.	Siswa dapat mengucapkan huruf atau bunyi dengan jelas saat menggunakan movable alphabet	<input type="checkbox"/>
Jumlah skor		15
Nilai rata-rata		54

Data observasi aktivitas siswa pada siklus I dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{15}{36} \times 100\% = 54\%$$

Berdasarkan hasil lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil penelitian aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode montessori pada siklus I nilai rata-rata yaitu 54% dengan kategori cukup. Kegiatan aktivitas siswa dinilai oleh peneliti dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

Tes yang dilakukan pada akhir siklus I berupa tes keterampilan membaca permulaan, adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada peningkatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode montessori pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Skor	Nilai rata-rata	KKM					
		Ketepatan menyuarakan lisan				Kewajaran lafal				kelancaran				Kejelasan suara						Kewajaran intonasi				T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4		
1.	Manuela		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>			8	38		<input type="checkbox"/>
2.	Sayyan	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>			7	33		<input type="checkbox"/>
3.	Intan		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	16	77	<input type="checkbox"/>	
4.	Glen		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	15	72		<input type="checkbox"/>
5.	Heril Pelika	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	9	43		<input type="checkbox"/>
6.	Fatimah		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	11	52		<input type="checkbox"/>
7.	Muh. Asbi		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	15	72		<input type="checkbox"/>
8.	Arkan		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	11	52		<input type="checkbox"/>
9.	Aprilo		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	10	48		<input type="checkbox"/>
10.	Naura		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	11	52		<input type="checkbox"/>
11.	Gheisha		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	13	62		<input type="checkbox"/>
12.	Nuria		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	10	48		<input type="checkbox"/>
13.	Hesty		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	9	43		<input type="checkbox"/>

14.	Zhakirah	<input type="checkbox"/>	10	48	<input type="checkbox"/>								
15.	Alfaroh	<input type="checkbox"/>	10	75	<input type="checkbox"/>								
16.	Achmad	<input type="checkbox"/>	10	50	<input type="checkbox"/>								
17.	Aminah	<input type="checkbox"/>	16	80	<input type="checkbox"/>								
18.	Azis	<input type="checkbox"/>	16	80	<input type="checkbox"/>								
19.	Kanaka	<input type="checkbox"/>	15	75	<input type="checkbox"/>								
20.	Nazwa	<input type="checkbox"/>	19	86	<input type="checkbox"/>								
21.	Naysilya	<input type="checkbox"/>	10	50	<input type="checkbox"/>								
22.	Apriliones	<input type="checkbox"/>	16	80	<input type="checkbox"/>								
23.	Muh. Dirga	<input type="checkbox"/>	16	80	<input type="checkbox"/>								
24.	Aqash Rouf	<input type="checkbox"/>	13	65	<input type="checkbox"/>								
Jumlah											1461(60%) Cukup		

Hasil tes pada siklus I dihitung rata-rata tingkat keterampilan membaca permulaan melalui metode montessori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1461}{24}$$

$$= 60\%$$

Tingkat keterampilan membaca permulaan siswa berdasarkan hasil tes yang dinilai adalah 60% yang menggambarkan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan siswa dalam kategori **cukup**. Penelitian yang dilakukan pada

siklus I ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dibanding penilaian prasiklus dengan kategori **cukup**.

Adapun perbandingan presentase tes evaluasi belajar siswa kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo pada pra siklus dan siklus I dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Keterangan	Pra Siklus	Persentase	Siklus I	Persentase
Tuntas	4 Siswa	17%	8 Siswa	33%
Tidak Tuntas	20 Siswa	83%	16 Siswa	66%

Berdasarkan tabel 4.7 terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dari prasiklus ke siklus I. Maka dilihat dijelaskan bahwa peningkatan metode montessori dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas I berjalan dengan baik dengan dibuktikan oleh data pada prasiklus keterampilan membaca permulaan dan terjadi peningkatan pada siklus I.

c. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi ini, disusun rencana pembelajaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa tentang membaca permulaan melalui metode montessori.

Pada prasiklus diketahui peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo tergolong rendah karena dipicu oleh banyak faktor, di antaranya: (1) sulitnya siswa mengenal huruf disebabkan adanya sebagian siswa belum mengetahui huruf alfabet, (2) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bisa memancing

siswa untuk lebih mengenalkan huruf, (3) guru kurang mendampingi dan mengarahkan siswa yang belum tahu tentang huruf alfabet, (4) sebagian siswa ketinggalan materi pembelajaran disebabkan hampir setiap hari selalu ada siswa yang alpa. Dari sekian faktor yang secara teori diasumsikan menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan pembelajaran Bahasa Indonesia, faktor yang dominan menyebabkan kemampuan membaca permulaan adalah faktor penggunaan media yang kurang bervariasi.

Kemudian dilanjutkan pada siklus I bahwa hasil observasi terlihat kemampuan keterampilan menulis narasi siswa masih rendah dan nilai rata-rata siswa belum menjadi ketuntasan dan minimal (KKM), hal tersebut disebabkan oleh: (1) sebagian besar siswa masih tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran karena tidak terbiasa dari aktivitas sebelumnya sehingga siswa perlu dimotivasi agar berani mengemukakan pendapatnya dan tidak takut salah, (2) masih ada siswa yang masih bingung mengerjakan tugasnya dengan bantuan metode montessori, (3) masih ada siswa belum lancar dalam menyebutkan huruf pada teks atau gambar yang dibagikan oleh guru, (4) kejelasan suara dan intonasi siswa pada saat membacakan teks kurang jelas. Adapun mengenai persentase keberhasilan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode montessori mencapai 33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 24 orang maka masih terdapat 66% atau 16 orang yang belum mencapai ketuntasan pada keterampilan membaca permulaan ini. Oleh karena itu hal inilah yang harus diperhatikan pada siklus II peneliti perlu meningkatkan proses pembelajaran dan

membuat suasana kelas lebih menyenangkan agar siswa lebih aktif dan percaya diri sehingga dapat menjadi hasil yang memuaskan. Dengan mengembangkan kembali hal tersebut maka peneliti berharap bahwa nantinya tingkat ketuntasan atau kemampuan membaca siswa akan meningkat pada siklus selanjutnya.

1. Hasil Penelitian Siklus II

Dari permasalahan yang muncul pada siklus pertama, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus kedua. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama maka pada siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi kepada seluruh siswa khususnya untuk siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran tentang pentingnya penerapan metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya pengenalan huruf pada siswa.
2. Untuk mengatasi masalah siswa yang masih kurang mampu dalam mengenal huruf pada teks, guru memberikan kesempatan siswa mempraktikan/menulis dengan temannya selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan huruf yang disebutkan oleh guru di depan papan tulis.
3. Peneliti juga mengingatkan pada siswa untuk serius dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran dan tentunya nilai yang mereka peroleh akan diberikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa pentingnya belajar Bahasa Indonesia, karena belajar merupakan kewajiban setiap muslim, khususnya materi keterampilan membaca permulaan.

1) Perencanaan

Melihat rencana pembelajaran pada siklus II dengan merevisi berdasarkan perolehan yang telah diperoleh pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan proses yang sama dengan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan dengan kegiatan pembelajaran yang berdasar pada hasil refleksi di siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini yakni:

- a. Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- b. Seorang siswa diminta untuk memimpin doa.
- c. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.
- e. Kegiatan dibuka dengan guru menjelaskan metode montessori yang berisi sebuah kata, gambar dan kalimat yang akan di baca siswa.
- f. Siswa memperhatikan, mendengarkan dan mengamati gambar.
- g. Setelah selesai menampilkan sebuah metode montessori, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menyebutkan dan menuliskan huruf pada teks dan gambar dengan benar.

3) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dengan keterampilan membaca permulaan melalui metode montessori. Data yang diperoleh mengenai kegiatan guru dan kegiatan siswa yang lebih rinci sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus II

Guru memperlihatkan media montessori kepada siswa yang berisi tentang macam-macam huruf dan gambar-gambar yang ditulis sesuai huruf depan abjadnya, kemudian siswa diberi kesempatan menebak huruf dan menuliskan tesk sesuai gambar. Terlihat antusiasme siswa dalam mengungkapkan gagasan mereka untuk menebak dan menulis huruf tersebut. Hampir seluruh siswa berkeinginan mengungkapkan gagasan mereka. Setelah huruf disebutkan selanjutnya siswa diminta untuk membuat teks berdasarkan setiap gambar individu. Semua siswa dapat membuat sebuah teks berdasarkan gambar dengan baik. Penguasaan kelas guru dapat dikatakan cukup, beberapa siswa yang melakukan aktivitas ditegur untuk segera melanjutkan kegiatan menulisnya.

b. Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus II

Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di kelas. Proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan tetapi tetap

kondusif. Siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran. Siswa bersemangat untuk maju membacakan teks dengan intonasi jelas didepan teman-temannya. Mereka menikmati pembelajaran pada kali ini. Banyak siswa yang sudah mampu untuk mengemukakan gagasannya dikelas secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II, siswa sudah memahami cara penyebutan huruf dan menuliskan teks secara tepat dan benar.

Data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses tindakan siklus II sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		B (3)	C (2)	K (1)
1.	Guru telah menyiapkan alat bantu montessori seperti monvable alphabet dan buku bergambar	<input type="checkbox"/>		
2.	Guru menyiapkan lingkungan kelas yang tertata dengan baik dan mendukung kegiatan membaca	<input type="checkbox"/>		
3.	Guru memberikan instruksi yang jelas dan sederhana tentang kegiatan membaca yang akan dilakukan		<input type="checkbox"/>	
4.	Guru memberikan perhatian individual kepada setiap siswa sesuai kebutuhan mereka	<input type="checkbox"/>		
5.	Guru mendemonstrasikan cara menggunakan alat bantu montessori dengan benar	<input type="checkbox"/>		
6.	Guru berinteraksi secara aktif dan positif dengan siswa selama aktivitas membaca	<input type="checkbox"/>		
7.	Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa	<input type="checkbox"/>		

8.	Guru mendorong siswa aktif berpartisipasi dan mencoba sendiri	<input type="checkbox"/>
9.	Guru memberikan pujian atau penguatan positif atas usaha siswa	<input type="checkbox"/>
10.	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan	<input type="checkbox"/>
11.	Guru memberikan kesimpulan tentang aktivitas dan menyarankan langkah berikutnya	<input type="checkbox"/>
12.	Guru mengajak siswa mengucapkan huruf atau bunyi dengan jelas saat menggunakan movable alphabet	<input type="checkbox"/>
Jumlah skor		35
Nilai rata-rata		97

Data observasi aktivitas guru pada siklus I dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{35}{36} \times 100\% = 97\%$$

Berdasarkan hasil lembaran observasi terhadap aktivitas guru pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode montessori pada siklus I nilai rata-rata 97% dengan kategori sangat baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas I dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		B	C	K
.	.	(3)	(2)	(1)
1.	Siswa menggunakan bahan Montessori (Movable Alphabet dan Buku Bergambar) dengan benar.	<input type="checkbox"/>		

2.	Siswa dapat fokus dan membaca secara mandiri tanpa terganggu oleh lingkungan sekitarnya	<input type="checkbox"/>
3.	Siswa memahami instruksi yang diberikan guru tentang kegiatan membaca yang akan dilakukan	<input type="checkbox"/>
4.	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena mendapatkan perhatian individual dari guru	<input type="checkbox"/>
5.	Siswa menggunakan bahan montessori dengan benar	<input type="checkbox"/>
6.	Siswa aktif berinteraksi dalam aktivitas membaca, menunjukkan antusiasme dan minat.	<input type="checkbox"/>
7.	Siswa mudah memahami bahasa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>
8.	Siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menunjukkan antusiasme dan minat	<input type="checkbox"/>
9.	Siswa sangat semangat ketika mendapatkan pujian atau penguatan positif dari guru	<input type="checkbox"/>
10.	Siswa merefleksikan kegiatan membaca secara mandiri untuk memperkuat pemahaman dan keterampilannya	<input type="checkbox"/>
11.	Siswa mendengarkan kesimpulan tentang aktivitas membaca dan siap mengikuti langkah pembelajaran selanjutnya	<input type="checkbox"/>
12.	Siswa dapat mengucapkan huruf atau bunyi dengan jelas saat menggunakan movable alphabet	<input type="checkbox"/>
Jumlah skor		35
Nilai rata-rata		97

Data observasi aktivitas siswa pada siklus I dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{35}{36} \times 100\% = 97\%$$

Berdasarkan hasil lembaran observasi terhadap aktivitas siswa pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil penelitian aktivitas siswa dalam meningkatkan

keterampilan membaca permulaan menggunakan metode montessori pada siklus I nilai rata-rata yaitu 97% dengan kategori sangat baik. Kegiatan aktivitas siswa dinilai oleh peneliti dan guru kelas dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

Tes yang dilakukan pada akhir siklus II berupa tes keterampilan membaca permulaan, adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada peningkatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode montessori pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Skor	Nilai rata-rata	KKM									
		Ketepatan menyuarakan lisan				Kewajaran lafal				kelancaran				Kejelasan suara						Kewajaran intonasi				T	TT				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4						
1.	Manuela				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	18	86	<input type="checkbox"/>	
2.	Sayyan			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	18	86	<input type="checkbox"/>	
3.	Intan				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	17	85	<input type="checkbox"/>	
4.	Glen				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	16	76	<input type="checkbox"/>	
5.	Heril Pelika			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	14	67		<input type="checkbox"/>
6.	Fatimah			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	17	85	<input type="checkbox"/>	
7.	Muh. Asbi				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	17	85	<input type="checkbox"/>	
8.	Arkan			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	13	52		<input type="checkbox"/>
9.	Aprilo				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	17	85	<input type="checkbox"/>	
10.	Naura				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	17	85	<input type="checkbox"/>	
11.	Gheisha				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	12	62		<input type="checkbox"/>

12.	Nuria			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	14	67		<input type="checkbox"/>
13.	Hesty			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	17	85	<input type="checkbox"/>	
14.	Zhakirah			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	16	76	<input type="checkbox"/>	
15.	Alfaroh			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	17	85	<input type="checkbox"/>	
16.	Achmad			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	16	76	<input type="checkbox"/>	
17.	Aminah			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	11	52		<input type="checkbox"/>
18.	Azis			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	18	86	<input type="checkbox"/>	
19.	Kanaka			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	19	91	<input type="checkbox"/>	
20.	Nazwa	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	11	52		<input type="checkbox"/>
21.	Naysilya			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	19	91	<input type="checkbox"/>	
22.	Apriliones			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	19	91	<input type="checkbox"/>	
23.	Muh. Dirga			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	17	85	<input type="checkbox"/>	
24.	Aqash Rouf	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	11	52		<input type="checkbox"/>
Jumlah															1843 (78%) Baik			

Hasil tes pada siklus II dihitung rata-rata tingkat keterampilan membaca permulaan melalui metode montessori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1843}{24}$$

$$= 78\%$$

Tingkat keterampilan membaca permulaan siswa berdasarkan hasil tes yang dinilai adalah 78% yang menggambarkan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan siswa dalam kategori **baik**. Penelitian yang dilakukan pada siklus II ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dibanding penilaian siklus I dengan kategori **baik**.

Adapun perbandingan persentase tes evaluasi belajar siswa kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
Tuntas	8 Siswa	33%	17 Siswa	80 %
Tidak Tuntas	16 Siswa	66%	7 Siswa	29%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan mengenai nilai kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode montessori. Pada siklus II terdapat 17 siswa yang mendapat nilai ketuntasan. Tentu hal ini merupakan peningkatan yang sangat diharapkan oleh peneliti. Sehingga setelah dilaksanakan siklus II peneliti menghentikan tindakannya karena telah memenuhi kriteria.

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo. Pada tahap pra siklus dari 24 siswa hanya sekitar 17% yang tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 33% yang tuntas. Dengan beberapa pertimbangan maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dan memperoleh hasil kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa yang meningkat menjadi 80%.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan halkah siklus kedua harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dalam siklus kedua, pembelajaran dengan metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan selama pembelajaran berlangsung semua siswa sudah aktif dan berpartisipasi terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa dengan peningkatan membaca permulaan melalui metode montessori pada siklus kedua menjadi rata-rata 78% lebih meningkat dibanding pada siklus pertama yang hanya menjadi rata-rata 60%. Jadi, kriteria keberhasilan tindakan siklus ini sudah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus ketiga. Adapun tindakan-tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam menganalisis proses pembelajaran, sebagai berikut:

a. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, diketahui bahwa di dalam proses pembelajaran masih terdapat hal-hal yang harus dibenahi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. rumusan tujuan pembelajaran yang dichali adalah melalui kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dari aspek kognitif dapat (1) memahami konsep keterampilan membaca serta pengertian membaca permulaan, (2) mengetahui ciri-ciri membaca permulaan, (3) memahami tujuan membaca permulaan serta aspek-aspek dalam membaca, (4) mengetahui tentang metode montessori dalam membantu membaca permulaan, (5) memahami keuntungan dan kelebihan dari metode montessori.

Dari aspek afektif, (1) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berperilaku aktif, percaya diri, responsif, dan apresiatif dan (2) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berbicara dengan bahasa yang baik dan benar, menghargai sesama teman, dan menjadi pendengar baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, kegiatan pembelajaran kurang terlaksanakan dengan baik sehingga masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan gagasannya dan sebagian siswa masih belum mengerti dalam menggunakan metode montessori dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, aktivitas siswa masih belum maksimal dan terarah. Pada siklus II ini siswa telah menunjukkan sikap yang lebih percaya diri, kreatif dan lebih menghargai temannya. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

b. Peningkatan Hasil Kemampuan Keterampilan Membaca Melalui Metode Montessori

Dari data pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan keterampilan membaca permulaan kepada kedua puluh empat siswa setelah pembelajaran mengalami perubahan. Hasil analisis kemampuan keterampilan membaca permulaan dilihat dari segi ketepatan menyuarakan lisan, kewajaran lafal, kelancaran, kejelasan suara dan kewajaran intonasi. Penerapan metode montessori mampu meningkatkan hasil pembelajaran membaca permulaan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.12 Perubahan Persentase Kuantitatif Perolehan Nilai Hasil Membaca Permulaan

Persentase Perolehan Nilai		Siklus
Nilai 75 ke atas	Nilai di bawah 75	
17%	83%	Pra Siklus
33%	66%	Siklus 1
80%	29%	Siklus II

Tabel 4.12 menunjukkan hasil evaluasi tes siswa tersebut sudah menjadi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni 80% atau lebih siswa telah menjadi ketuntasan minimal (KKM) 75. Berdasarkan perolehan tersebut, individu keberhasilan siswa menjawab pertanyaan dalam soal evaluasi dianggap sudah tuntas memenuhi kriteria yang ditetapkan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran dari siklus II. Peningkatan yang dicapai merupakan hasil perbaikan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode montessori. Guru telah mengoptimalkan perbaikan proses pembelajaran terhadap segala kekurangan pada siklus I dan juga lebih maksimal dalam mendampingi siswa pada pelaksanaan setiap langkah dalam skenario pembelajaran sehingga proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih terarah dan jelas. Aktivitas guru yang tidak terlaksana di siklus I telah dilakukan dan dibenahi pada siklus II. Penyajian materi pembelajaran oleh guru di siklus II disampaikan lebih interaktif

dan lebih banyak menstimulasi siswa untuk aktif memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru menciptakan situasi kelas yang tidak menegangkan bagi siswa sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti dan pembelajaran lebih efektif. Efek yang diberikan adalah pencapaian hasil siswa dalam keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan yang lebih baik dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dalam keterampilan membaca dibandingkan dengan siklus pertama.

Melalui penggunaan metode montessori dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa seperti menebak huruf, menyusun huruf menjadi sebuah teks dan menebak gambar sesuai huruf awalan abjadnya. Dengan melihat konsep (1) hal yang sudah diketahui (2) hal yang belum diketahui (3) hal yang perlu atau seharusnya diketahui dengan cara menjelaskan materi yang disampaikan dan menuliskan huruf sesuai alfabetnya.

Penerapan metode montessori ini dapat ditampilkan dengan beberapa contoh gambar untuk dijelaskan, jika peneliti menerapkan metode ini dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengajarkan tentang membaca permulaan kepada siswa. Karena metode montessori ini mudah dipahami oleh siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan metode ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menuangkan idenya sesuai dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, media ini juga dapat membantu guru untuk memberikan contoh secara langsung kepada siswa tentang metode montessori yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 60 dengan kategori cukup, dianggap belum maksimal disebabkan beberapa indikator belum terlaksana. Siklus II dengan nilai rata-rata 78 dengan kategori sangat baik. Demikian data tersebut menunjukkan bahwa peneliti dalam mengelola pembelajaran membaca permulaan sudah menjadi target yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada Modul Pembelajaran siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 60% pada siklus I dengan kategori cukup, Siklus II dengan nilai rata-rata 97% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa dimana indikator yang diamati selama proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, siswa mulai tertarik ketika guru mengajak siswa untuk mengamati metode montessori pada kegiatan pembelajaran. Disimpulkan bahwa aktivitas siswa di SDN 27 Lebang Kota Palopo kelas I selama pembelajaran melalui keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode montessori berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa pada siklus II peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa telah tercapai.

Dari aspek sikap siswa, di siklus dua ini peningkatan dapat terlihat pada sikap kurang percaya diri, kemampuan memahami huruf, kurang memahami penjelasan peneliti, dan kurang mengenal huruf alphabet di siklus pertama sudah

dimunculkan pada siklus dua. Dari aspek kognitif, siswa yang mendapat pengulangan materi yang sama terkait keterampilan membaca menjadi lebih memahami terhadap teori. dari siklus pertama, sebagian siswa tidak memenuhi standar kriteria penilaian yang telah ditentukan. Nilai yang dihasilkan siswa yang memenuhi standar nilai diatas 75 hanya 13 orang. Pentingnya penguasaan terhadap materi dikemukakan oleh Djaman Satori. Berdasarkan hasil penelitiannya ³³disimpulkan bahwa penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya itu.

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode montessori dalam mempelajari Bahasa Indonesia materi pokok yaitu mendorong peneliti untuk mendapatkan sumber data, pemilihan media ini tidak menyulitkan guru dalam memberikan media ini karena sangatlah mudah untuk dikerjakan dan menyampaikan materi melalui metode montessori sangatlah mudah dan membantu keterampilan membaca permulaan siswa sangatlah meningkat.

Evaluasi peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa materi Baca Tulis Hitung Permulaan dengan mengurutkan sesuai dengan lembaran soal, setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan karena dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

³³ Djaman Satori, dkk, *Profesi Keguruan* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka), hlm 240, 2017

Hasil siklus pertama menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang materi baca tulis permulaan pada siklus pertama ini masih tergolong sangat rendah terdapat 11 siswa yang belum menjadi KKM yang ditentukan. Tidak berhasil menjadi kriteria ketuntasan pada siklus I disebabkan oleh kurang efektifnya proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang belum menjadi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh adanya relevansi antara proses pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara maksimal oleh guru dan penerapan metode serta teknik pembelajaran yang sesuai akan berdampak pada hasil keterampilan membaca permulaan siswa yang lebih baik.

Hasil tes siklus kedua telah menunjukkan peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada siswa selama diterapkan metode montessori dengan penerapan pembelajaran ini telah mengalami peningkatan setelah melihat hasil tes dan praktek siswa dari siklus pertama masih terdapat 16 siswa yang kemampuan membaca permulaan masih sangat kurang, pada siklus kedua kemampuan membaca permulaan pada siswa sangatlah meningkat seluruh siswa yang berjumlah 17 orang telah memasuki nilai KKM. Hasil tersebut disimpulkan sebagai keunggulan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan metode montessori. Berdasarkan hasil penelitian Paramita, manfaat dari penggunaan metode montessori adalah (1) meningkatkan kemandirian pada anak, (2) melatih anak memecahkan masalah, (3) melatih anak dengan mudah dalam

pengenalan huruf, (4) mendorong kreativitas anak.³⁴ Dalam media pembelajaran, metode montessori cukup efektif dalam memberikan materi pembelajaran. karena metode montessori membantu siswa untuk menjadi standar kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar membaca dari suatu pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses pembelajaran hasil belajar siswa juga meningkat.

³⁴ Paramita, vidya dwina. "*Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*". Benteng Pustaka, 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil peningkatan membaca permulaan melalui metode montessori siswa kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo sebagai berikut:

1. Peningkatan membaca permulaan melalui metode montessori diterapkan pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada siklus I peneliti melakukan tiga kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti memperkenalkan metode montessori dan mengajak siswa untuk mengamati langkah-langkah dari penggunaan metode montessori serta mengajak siswa untuk menyebutkan dan menuliskan huruf yang ada pada lembaran soal yang mereka nantinya lihat dari metode montessori. Kemudian pertemuan kedua peneliti membahas tentang aspek-aspek membaca, penyusunan huruf pada teks, menyanyi tentang huruf alphabet dan pertemuan ketiga peneliti kembali membahas mengenai pokok pikiran dan informasi penting dalam membaca serta memberikan contoh gambar beserta huruf kepada siswa yang nantinya mereka akan menebak tentang gambar tersebut.

Kendala yang dihadapi peneliti pada hasil observasi siklus I bahwa sebagian besar siswa masih tidak percaya diri menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran karena tidak terbiasa dari aktivitas sebelumnya sehingga siswa perlu dimotivasi agar berani mengemukakan pendapatnya dan tidak takut salah, masih ada siswa yang belum memahami tentang huruf alphabet,

pada pengenalan tentang metode montessori masih ada siswa lainnya masih terlihat bingung dalam mengerjakannya. Pada siklus ke II ini menjadi perbaikan dari siklus I peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan/menulis huruf serta membandingkan huruf kapital dan huruf kecil selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekan secara individu, peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa dan membuat siswa akhirnya lebih percaya diri dan berani tampil didepan kelas untuk menyebutkan huruf dan menyusun teks berdasarkan hurufnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati metode pembelajaran dengan jarak yang lebih dekat berbeda saat proses pada siklus I yang bertujuan agar siswa dapat pembelajaran baru yang menarik serta membahas kembali mengenai indikator keterampilan membaca sehingga terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo, penggunaan metode montessori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran disetiap siklusnya meningkat. Pada siklus I skor tes keterampilan membaca permulaan siswa menjadi 1743(72,62%); pada siklus II menjadi skor 2125(88,54%). Hasil observasi aktivitas siswa sebelum tindakan menunjukkan persentase 31% dengan kategori “Kurang”. Namun pada siklus I aktivitas siswa persentase 50% dengan kategori “Cukup”. Pada siklus II aktivitas siswa menjadi persentase 89% dengan kategori “Sangat Baik”. Penelitian ini dihentikan setelah siklus II karena penchalian hasil pada

tahap ini sudah memenuhi kriteria. Adapun unsur terbaru yang ditemukan selama proses penelitian yaitu selain meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, siswa juga lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai pengenalan huruf yang telah mereka kerjakan. Implikasinya, guru dapat memanfaatkan metode montessori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dan menciptakan lingkungan yang positif.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode montessori sebagai bahan pembahasan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca permulaan. Dengan metode montessori, kemampuan siswa terhadap membaca dapat dikembangkan dengan baik.

2. Bagi Siswa

Hasil baik sudah dichali harus ditingkatkan lagi, dan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis harus memperbanyak latihan menulis. Siswa juga hendaknya selalu mengulang-ulang materi yang telah didapat dan lebih percaya diri dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran dengan menggunakan metode montessori perlu didukung dan dikembangkan. Salah satunya dengan menyediakan gambar-gambar yang lebih banyak dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aay “upaya peningkatan kemampuan Membaca Permulaan melalui metode montessori pada siswa kelas I di SDN Rawangan 09 pagi Jakarta timur” *Jurnal ilmiah PGSD Vol.IX No.1, April 2016.*
- Aditya ramadhan, “ belajar baca tulis penuh makna dengan metode montessori” *artikel, 2018.*
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai aspek, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 83.*
- Arief, Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 20.*
- Chathrine, Kepala SDN 27 Lebang Palopo, Wawancara, *Palopo 2 Agustus 2024.*
- Depdiknas, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2018), h. 12.*
- Djaman, Satori, dkk, *Profesi Kehuruan (Tangerang Selatan: Universitas), hlm 240, 2017.*
- Fauziyyah, Intan Nurul “Implementasi Model Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Surodikraman Ponorogo” *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2023.*
- Febrina huria rahma zein”meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode montessori bagi siswa dengan hambatan intelektual kelas VI di SLB-C Angkasa” sarjana thesis universitas negeri Jakarta, 2024.
- Hani, Subakti dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 19.*
- Hisbullah, E Rustan. *Optimasi Pembelajaran Membaca Melalui Media Katu Kata Bergambar di Kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, Jurnal Konsepsi.*
- Ibramim, M. Jamil, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Qira Aty”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA), Vol. II No. 2, (Juni-November, 2017), 48.*

- Jon helmi “Penerapan konsep silberman dalam metode ceramah pada pembelajaran pai” *jurnal pendidikan*, vol 8, No. 2(2016).
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 906.
- Kuntarto, Eko. "Telaah linguistik untuk guru bahasa." (2017). paramita, vidya dwina. “Montessori: keajaiban membaca tanpa mengeja”. Bentang pustaka, 2020.
- Latifah hilda hadian, Sugar Mochamad Hadid, Ina Marlina “Penggunaan media Big Book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana” Vol.4 No. 2 (2018).
- Made, Wahyu Utami, “Model Icm untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pelajaran IPA Kelas VB SDN Demakijo 1”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 8, 2016, h. 807
- Madyawati, Lilis. Strategi pengembangan bahasa pada anak. Kencana, 2016.
- Maulana, Halili “*Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Al-Muallam Sampang*” *,Masters thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya,(2017).*
- Meliyawati, Pemahaman Dasar Membaca (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).
- Muammar, Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, (Mataram: Sanabil, 2020), 42-43.
- Mueller, Stephanie. “Panduan Belajar Membaca Jilid 1 dengan Benda-benda di Sekitar Kita untuk Siswa usia 3-8 Tahun, (Jakarta: Erlangga for Kids, 2016) h. 7.
- Nirmalasari, Nirmalasari, Munirah Munirah, and Anzar Anzar. "Pengaruh Penggunaan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.2 (2024).
- Nita, aulina. “pengaruh metode reading guide terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III sdn kemiri”. diss. universitas hamzanwadi, 2023.
- Nurazkia, rohman” Analisis metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD/MI” *jurnal pendidikan dasar*, 2020.

- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. “ Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.1 (2019).
- ovita, sri “*pengaruh media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Nrgeri percontohan kabanjahe*”, *skripsi thesis, universitas quality*,(2022).
- Paramita, Vidya Dwina. “Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja”, *Benteng Pustaka, 2020, 110*.
- Sunarti, rahman “ pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar” Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo 2021.
- Tias, Cintia Fitri “penerapan metode silaba berbantu media kartu suka (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas i di sdn kurungan nyawa oku timur” diploma thesis, uin raden intan lampung, (2020).
- Visi, Misi *SDN 27 Lebang Kota Palopo*, Dokumentasi, 2 Agustus 2024.
- Wiwin, Yuliani. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Quanta*, Vol.2, No. 2 (Mei,2018),87.
- Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 83
- Yulianingsih, Diana. “Bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII: Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Mekar Arum kelas VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Zakiyyah, Rikha. “*Analisis kemampuan membaca Al- Qur’an: di tinjau dari aspek metode Reading Aloud, dan kecerdasan linguistic dalam perspektif bimbingan orang tua di RA Shofa Marwah Sowon Lor, Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*” Masters thesis, IAIN KUDUS. 2020.

LAMPPIRAN

Lampiran 1. Nama-Nama Guru dan Tendik SDN 27 Lebang Kota Palopo

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	CHATHRINIE S,Pd.	P	KEPALA SEKOLAH
2	ROSMAWATI NURDIN, S.Pd	P	GURU KELAS
3	IRAWATI NUR, S.Pd	P	GURU KELAS
4	RINI PERTIWI, S.Pd	P	GURU KELAS
5	MATHIUS JUNA, S.Pd.K	L	GURU PENJAS
6	ROHANI .T	P	GURU KELAS
7	ADRIANA MASERO, S.Pd. SD	P	GURU KELAS
8	WENTY NURDIN, S.Pd	P	GURU KELAS
9	AYU ASTARI AULIA NUR, S,Pd.	P	GURU KELAS
10	NILMA KRISTI PABESAK, SH	P	PUSTAKAWAN
11	DIAN SANGKARAPA,	P	ADMINISTRASI
12	FEBRY	L	SATPAM
13	ANDARIAS RUMINDING	L	BUJANG

Sumber data: SDN 27 Lebang Kota Palopo, tanggal 2 Agustus 2024.

Lampiran 2. Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Milik					Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
1.	Ruang Kepsek	1	-	-	-	1	-
2.	Ruang Kelas	6	-	-	-	6	-
3.	Kantin	2	-	-	-	2	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	-
5.	Ruang Guru	1	-	-	-	1	-
6.	Ruang Komputer	-	-	-	-	-	-
7.	Tempat Ibadah (Mushallah)	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	1	-	-	-	1	-
9.	Toilet Guru	1	-	-	-	1	-

10.	Toilet Siswa	1	-	-	-	1	-
11.	Gudang	1	-	-	-	1	-
12.	Lapangan Olahraga	1	-	-	-	1	-
13.	Air Bersih	1	-	-	-	1	-
14.	Gazebo	1	-	-	-	1	-

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 27 Lebang Kota Palopo, tanggal 2 Agustus 2024

Lampiran 3. Keadaan Siswa SDN 27 Lebang Kota Palopo

KELAS	JUMLAH SISWA
I	24
II	20
III	17
IV	30
V	24
VI	26
JUMLAH	141

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 27 Lebang Kota Palopo, tanggal 2 Agustus 2024

Lampiran 4. Pedoman Instrumen Wawancara SDN 27 Lebang Kota Palopo

(Pertanyaan Wawancara untuk Pendidik Kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo)

1. Bagaimana pengadaan media pembelajaran di kelas I ini?
2. Apakah siswa dapat membaca dengan lancar?
3. Apakah siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat?
4. Apakah suara siswa jelas dalam membaca?
5. Bagaimana cara mengajar yang Ibu terapkan selama ini?
6. Apakah ibu pernah memberikan materi pembelajaran ke siswa mengenai metode montessori?
7. Apakah siswa dapat membaca dengan lafal yang tepat?

8. Apakah yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa?
9. Apakah siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca?
10. Apakah siswa memperhatikan guru dengan baik saat proses pembelajaran membaca?
11. Apakah sekolah memiliki media yang lengkap terkait dengan pembelajaran membaca?
12. Bagaimana karakteristik metode membaca permulaan yang dibutuhkan dan dapat menarik perhatian siswa?
13. Apakah keterampilan membaca siswa di kelas I ini sudah baik?
14. Apakah ibu pernah mengajarkan mengenal huruf-huruf melalui metode montessori?
15. Bagaimana pendapat ibu mengenai tersedianya metode untuk mempelajari membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia? Apakah sudah ada atau kurang lengkap?

Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru Kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana pengadaan metode pembelajaran di kelas I ini?	Metode dalam pembelajaran saya, biasanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan karena seharusnya metode memang sangat penting dalam pembelajaran. Biasanya metode disediakan oleh guru kelas masing-masing tapi dalam kelas ini penggunaan metode sangat jarang diterapkan.
2.	Apakah siswa dapat membaca dengan lancar?	Di kelas ini sebagian besar siswa belum bisa membaca dengan lancar.
3.	Apakah siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat?	Sebagian besar siswa belum bisa membaca dengan intonasi tepat, karena siswa juga masih belum percaya diri mungkin mereka baru merasakan yang namanya bangku sekolah dasar.
4.	Apakah suara siswa jelas dalam membaca?	Sebagian besar siswa bersuara lirih dan tidak jelas .
5.	Bagaimana cara mengajar yang ibu terapkan selama ini?	Kalau menurut saya, siswa yang aktif guru hanya memberikan penjelasan

		mereka yang melakukan seperti sekali kali siswa diarahkan untuk menyebutkan nama yang berawalan huruf yang diberikan guru. Misalnya, benda yang berawalan huru B apa nanti mereka jawab misalkan Bangku.
6.	Apakah ibu pernah memberikan materi pembelajaran ke siswa mengenai metode montessori?	Kalau untuk metode montessori belum saya berikan ke siswa, saya hanya memberikan mereka kartu yang berupa macam-macam huruf alphabet dan nanti mereka yang menebaknya.
7.	Apakah siswa dapat membaca dengan lafal yang tepat?	Sebagian besar siswa lafal membacanya belum tepat masih perlu dibimbing dengan baik.
8.	Apakah yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa?	Guru memberi tugas belajar membaca di sekolah dan dirumah.
9.	Apakah siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca?	Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran

10.	Apakah siswa memperhatikan guru dengan baik saat proses pembelajaran membaca?	Hanya beberapa siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan baik.
11.	Apakah sekolah memiliki media yang lengkap terkait dengan pembelajaran membaca?	Belum memiliki dikarenakan keterbatasan biaya, waktu dan tenaga.
12.	Bagaimana karakteristik metode membaca permulaan yang dibutuhkan dan dapat menarik perhatian siswa?	Siswa menyukai metode pembelajaran yang menarik, banyak warna terang dan penuh gambar. Metode yang digunakan berkaitan dengan kegiatan permainan. Siswa menyukai permainan susun kata
13.	Apakah keterampilan membaca siswa di kelas I ini sudah baik?	Ada yang sudah bisa membaca dengan jelas dan mengenal huruf-huruf ada juga yang belum bisa.
14.	Apakah ibu pernah mengajarkan mengenal huruf-huruf melalui metode montessori?	Belum pernah, baru mengajarkan siswa mengenal huruf-huruf melalui kartu baca dan buku pelajaran saja.
15	Bagaimana pendapat ibu mengenai tersedianya media untuk mempelajari membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia? Apakah sudah ada atau kurang lengkap?	Mungkin sudah ada tapi siswa belum mengetahuinya seperti dengan adanya metode montessori yang anda sediakan nanti mungkin siswa masih sedikit bingung karena memang sebelumnya metode montessori dalam membaca

		permulaan belum pernah diterapkan di kelas ini.
--	--	---

Sumber Data: Hasil wawancara langsung ke tenaga pendidik kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo

Lampiran 6. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa Kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo

No	Indikator	Rubrik	Skor
1.	Guru menyiapkan alat bantu montessori seperti movable alphabet dan buku bergambar	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru memberikan alat bantu montessori seperti movable alphabet ke peserta didik • Jika guru kurang memberikan contoh alat bantu montessori ke peserta didik • Jika guru tidak memberikan alat bantu montessori ke peserta didik seperti alphabet movable dan buku bergambar 	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
2.	Guru menyiapkan lingkungan kelas yang tertata dengan baik dan mendukung kegiatan membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru menyiapkan lingkungan kelas yang tertata dengan baik dan mendukung kegiatan membaca peserta didik • Jika guru kurang menyiapkan lingkungan kelas yang tertata dengan baik dan kurang mendukung kegiatan membaca peserta didik • Jika guru tidak menyiapkan 	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>

		lingkungan kelas yang tertata dengan baik dan tidak mendukung kegiatan membaca peserta didik	
3.	Guru memberikan instruksi yang jelas dan sederhana tentang kegiatan membaca yang akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru memberikan instruksi yang jelas dan sederhana tentang kegiatan membaca ke peserta didik • Jika guru kurang jelas memberikan instruksi tentang kegiatan membaca ke peserta didik • Guru tidak memberikan instruksi dengan jelas dan sederhana tentang kegiatan membaca ke peserta didik 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Guru memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik sesuai kebutuhan mereka	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik • Jika guru kurang memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik • Jika guru tidak memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

5.	Guru mendemonstrasikan cara menggunakan alat bantu montessori dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mendemonstrasikan cara menggunakan alat bantu montessori dengan benar • Jika guru kurang jelas mendemonstrasikan alat bantu montessori dengan benar • Jika guru tidak mendemonstrasikan alat bantu montessori dengan benar 	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
6.	Guru berinteraksi secara aktif dan positif dengan peserta didik selama aktivitas membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru berinteraksi secara aktif dan positif dengan peserta didik selama aktivitas membaca • Jika guru kurang berinteraksi secara aktif dan positif dengan peserta didik selama aktivitas membaca • Jika guru tidak berinteraksi secara aktif dan positif dengan peserta didik selama aktivitas membaca 	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p>
7.	Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik • Jika guru kurang jelas dalam menggunakan bahasa dan sulit dipahami oleh peserta didik 	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p>

		didik	
8.	Guru mendorong peserta didik aktif berpartisipasi dan mencoba sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mendorong peserta didik aktif berpartisipasi dan mencoba sendiri • Jika guru kurang mendorong peserta didik aktif berpartisipasi dan mencoba sendiri • Jika guru tidak mendorong peserta didik aktif berpartisipasi dan mencoba sendiri 	<p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>
9.	Guru memberikan pujian atau penguatan positif atas usaha peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru memberikan pujian atau penguatan positif atas usaha peserta didik • Jika guru kurang memberikan pujian atau penguatan positif atas usaha peserta didik • Jika guru tidak memberikan pujian atau penguatan positif atas usaha peserta didik 	<p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>
10.	Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan • Jika guru kurang mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan yang 	<p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p>

		<p>telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika guru tidak mengajak peserta didik untuk mereflesikan kegiatan yang telah dilakukan 	1
11.	Guru memberikan kesimpulan tentang aktivitas dan menyarankan langkah berikutnya	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru memberikan kesimpulan tentang aktivitas dan menyarankan langkah berikutnya • Jika guru kurang memberikan kesimpulan tentang aktivitas dan menyarankan langkah berikutnya • Jika guru tidak memberikan kesimpulan tentang aktivitas dan menyarankan langkah berikutnya 	3 2 1
12.	Guru mengajak siswa mengucapkan huruf atau bunyi dengan jelas saat menggunakan movable alphabet.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mengajak peserta didik mengucapkan huruf atau bunyi dengan jelas saat menggunakan movable alphabet • Jika guru kurang mengajak peserta didik mengucapkan huruf atau bunyi dengan jelas saat menggunakan movable alphabet • Jika guru tidak mengajak peserta didik mengucapkan huruf atau bunyi dengan jelas 	3 2 1

		saat menggunakan movable alphabet	
--	--	--------------------------------------	--

Lampiran 7. Rubrik Penilaian kisi-kisi siswa membaca permulaan.

No	Keterangan	Skor
1	Siswa menyebut dan mengenal alpabet melalui poster abjad dengan benar	4
	Siswa menyebut dan mengenal alpabet melalui poster abjad dengan cukup benar	3
	Siswa menyebut dan mengenal alpabet melalui poster abjad dengan kurang benar	2
	Siswa menyebut dan mengenal alpabet melalui poster abjad dengan tidak benar	1
2	Siswa membaca dan mengeja suku kata pada kartu huruf dengan benar	4
	Siswa membaca dan mengeja suku kata pada kartu huruf dengan cukup benar	3
	Siswa membaca dan mengeja suku kata pada kartu huruf dengan kurang	2
	Siswa membaca dan mengeja suku kata pada kartu huruf dengan tidak benar	1

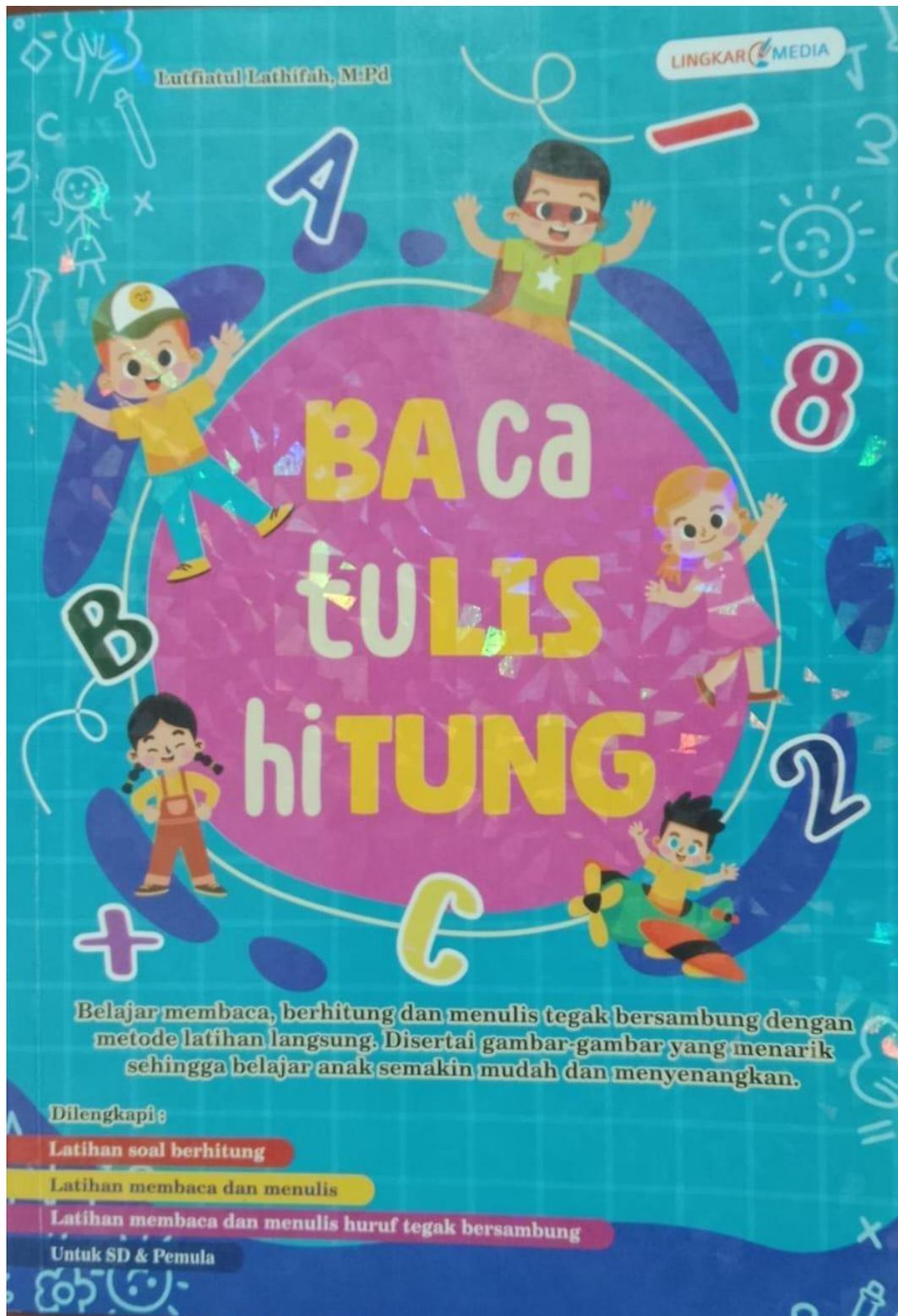
Lampiran 8. Poster abjad



Lampiran 9 kartu huruf



Lampiran 9. Buku Pedoman Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Bahasa Indonesia SD Kelas 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nurul Zaskia
Instansi	: SDN 27 LEBANG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 1
Tema	: Bunyi dan Pancaindra
Alokasi Waktu	: 5 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf. ▪ Peserta didik dapat membaca suku kata „ba-“, „bi-“, „bu-“, „be-“, dan „bo-“. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri; ▪ Bernalar kritis; ▪ Kreatif; 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani ▪ Buku lain yang relevan ▪ Kartu huruf; ▪ Kartu kata; ▪ Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata „ba-“, „bi-“, „bu-“, „be-“, „bo-“; ▪ Alat tulis dan alat warna; ▪ Lembar kerja peserta didik. 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ 24 Peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka. 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi dan pancaindra secara lisan, 	

peserta didik dapat mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf „b“, menulis huruf „B“ dan „b,“ serta menulis namanya sendiri.

Capaian Pembelajaran :

- Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.
- Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada kata dan suku kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali bentuk dan bunyi huruf.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca suku kata „ba-“, „bi-“, „bu-“, „be-“, dan „bo-“.

D. PERSIAPAN BELAJAR

Pada hari-hari pertama di kelas satu, peserta didik mungkin merasa belum nyaman bersekolah. Oleh karena itu, guru perlu membuat suasana belajar yang menyenangkan pada masa peserta didik beradaptasi dan berkenalan dengan teman-teman barunya. Membacakan cerita bergambar merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan membuat peserta didik nyaman.

Tip Pembelajaran: Membuat Peserta Didik Nyaman Pada Hari Pertama

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa para peserta didik agar mereka nyaman pada hari pertama di kelas satu. Guru dapat bertanya, apakah mereka senang mendengarkan cerita. Untuk membantu mengingat nama peserta didik, guru dapat membuat kartu nama yang disematkan pada baju masing-masing peserta didik. Guru juga dapat membuat papan nama di kelas yang berisi nama-nama peserta didik. Tunjukkan bahwa nama pada kartu nama mereka sama dengan nama yang ditempel pada papan nama di kelas.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do“a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini.

Kegiatan Inti

Membaca

Sebagian peserta didik mungkin dapat menyebutkan atau menyanyikan huruf „a“ hingga „z“, tetapi mereka belum tentu dapat mengenali bentuknya. Sering pula peserta didik dapat menyebutkan dan mengenali bentuk abjad, tetapi tidak dapat melafalkan bunyinya sehingga tidak dapat merangkainya dengan bunyi huruf lain untuk membentuk bunyi suku kata. Oleh karena itu, kegiatan mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad sangat penting.

Melafalkan Huruf Bersama-sama

- a. Bacalah huruf secara berurutan dengan menunjuk pada poster abjad di kelas atau kartu huruf. Tanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka dapat melakukannya sendiri.
- b. Sebagai variasi, peserta didik dapat diminta untuk menyanyikan lagu abjad.
- c. Setelah itu, perkenalkan bunyi masing-masing abjad. Tunjukkan setiap abjad dan lafalkan bunyinya. Ajak peserta didik menirukannya.

Mengidentifikasi Bentuk Huruf pada Deret Abjad

- Tanyakan beberapa huruf kepada seorang peserta didik. Apabila ia belum dapat menjawab pertanyaan, tawarkan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Ajak peserta didik untuk membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil.
- Peserta didik bisa diminta untuk bergantian menyebutkan nama huruf yang ditunjuk oleh guru.
- Minta peserta didik untuk mengidentifikasi abjad pada kata-kata „bola“, „biru“, „Boni“, dan „batu“.
- Lakukan kegiatan membaca huruf ini secara rutin setiap sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia, hingga seluruh peserta didik mengenali bunyi serta bentuk huruf kapital dan huruf kecil.

Inspirasi Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Belum Lancar Membaca

Peserta didik yang belum dapat mengidentifikasi abjad dan mengeja suku kata perlu didampingi secara khusus. Petakan peserta didik yang belum lancar membaca dan ajaklah berkegiatan secara terpisah. Saat temantemannya menulis, peserta didik yang belum lancar membaca dapat didampingi untuk mengenali abjad dengan bantuan gambar pada kartu kata dan kartu huruf.

Pada hari-hari pertama bersekolah, guru mungkin belum dapat mengenali peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi huruf pada poster huruf. Setelah beberapa waktu berjalan, barulah guru dapat melakukan pemetaan dan menuliskan nama-nama peserta didik berdasarkan kemampuan mereka mengenali huruf. Catat kemampuan para peserta didik dalam mengenali huruf untuk memastikan bahwa masing-masing akan memperoleh bantuan yang tepat pada kegiatan berikutnya.

Tip Pembelajaran: Melatih Pelafalan Bunyi Huruf dengan Benar

Biasakan peserta didik siswa melafalkan bunyi huruf dengan benar. Anda dapat memeragakan pelafalan huruf dengan benar dan mengajak peserta didik menirukannya. Sambil bermain, ajak para peserta didik melakukan berbagai eksperimen dengan alat ucap. Misalnya melafalkan huruf dengan berbagai bentuk bibir, dengan bibir tertutup, rahang terkatup, dan lidah tak bergerak. Ingatlah untuk menghargai upaya yang telah mereka lakukan.

Catatan: Beberapa peserta didik mungkin sulit melafalkan bunyi huruf tertentu. Bisa jadi penyebabnya adalah kebiasaan orang dewasa di sekitar mereka. Apabila hal itu terjadi, hindarilah mengolok-olok atau mengkritik peserta didik yang bersangkutan di hadapan teman-temannya. Namun, apabila guru menemukan permasalahan klinis terkait fungsi alat ucap yang menyebabkan peserta didik tidak dapat melafalkan huruf dengan tepat, guru perlu berkonsultasi dengan kepala sekolah, orang tua, atau pakar terkait.

Membaca

Membaca Kartu Kata

- Guru meminta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan „ba-“, „bu-“, dan „be-“.
- Guru meminta peserta didik mengenali suku kata „ba-“, „bu-“, atau „be-“ pada setiap kata pada kartu kata.

Berbicara**Mendiskusikan Kata Baru: Sibuk**

- a. Minta peserta didik mengamati gambar dan mendiskusikan adegan atau kejadian yang terdapat pada gambar tersebut.
- b. Dari kedua gambar tersebut, mana yang lebih ramai/sibuk? Mengapa? Kapan latar kejadian pada gambar tersebut? Pagi, siang, sore, atau malam hari?
- c. Kegiatan mendiskusikan gambar ini melatih tanggapan lisan peserta didik terhadap gambar yang diamatinya. Kegiatan ini tidak dinilai.

Inspirasi Kegiatan Bersama Orang Tua

Tulislah surat pemberitahuan kepada orang tua/wali bahwa peserta didik telah belajar tentang bunyi-bunyian dan huruf „b“.

- ✓ Mintalah orang tua untuk mengajak peserta didik keluar rumah pada pagi hari dan mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di sekitar rumah. Mintalah orang tua mencatat bunyi-bunyian itu untuk diceritakan peserta didik di sekolah.
- ✓ Mintalah orang tua untuk menempelkan kartu nama pada benda-benda yang diawali dengan huruf „b“ di rumah.

Kegiatan Penutup

1. Guru menunjukkan kartu bertuliskan „bola“, „biru“, „buku“, „baju“, „batu“, dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus menghafalkan lima bentuk kata tersebut karena guru akan menunjukkannya setiap hari.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang permainan di rumah yang bisa dilakukan dengan bola dan mengingatkan peserta didik untuk bermain bola dengan aman di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

FILE nurul zaskia.docx

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
7	jurnaldidaktika.org Internet Source	<1%
8	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%
		<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914
 Email: prodi_pgmi@iainpalopo.ac.id Website: <https://pgmi.ftk-iainpalopo.ac.id/>

SURAT PERNYATAAN TELAH MENGIRIM (SUBMITE) ARTIKEL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Zaskia

NIM : 2002050008

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dari skripsi saya telah dikirim (*submite*) pada:

Nama Jurnal : DIRASATUL IBTIDAIYAH

Judul Artikel : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan
 Melalui Metode Montessori pada Peserta Didik Kelas I
 SDN 27 Lebang Kota Palopo

Link/alamat Jurnal : [ttps://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH](https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Disetujui
 Dosen Pembimbing,

(Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.)

NIP 198707012023211026

Palopo, 11 Desember 2024

Yang Menyatakan
 Mahasiswa,

(Nurul Zaskia)

NIM 2002050008

*surat keterangan ini digunakan untuk mendaftar seminar hasil penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0709/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **NURUL ZASKIA**
Jenis Kelamin : P
Alamat : Jl. Lasaktiaraja Km. 3 Lebang Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2002050008

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE MONTESSORI PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN 27 LEBNAG KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD Negeri 27 Lebang Palopo
Lamanya Penelitian : 2 Agustus 2024 s.d. 2 November 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 2 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 10. Dokumentasi Peneliti



Proses Wawancara ke Guru Kelas



Peneliti membimbing siswa yang belum paham tentang cara menuliskan huruf



Peneliti Menuliskan dan Mengenalkan ke Siswa Mengenai Huruf-Huruf Alphabet



Peneliti Mengajak Siswa Dalam Menebak Nama Gambar yang Telah Di Tempelkan di Papan Tulis Serta Menyebutkan Awalan Huruf Sesuai Gambar



Peneliti Mengecek Kembali Pekerjaan Siswa yang Selesai



Suasana Belajar Mengajar Di Dalam Kelas I SDN 27 Lebang Kota Palopo

RIWAYAT HIDUP



Nurul Zaskia, lahir di Palopo pada tanggal 27 September 2002 anak pertama dari pasangan Inraf dan Suhartina. Peneliti memulai pendidikannya di SD Negeri 19 MAPESSAU pada tahun 2008 dan berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2014. Setelah peneliti berhasil menyelesaikan masa studinya di Sekolah Dasar, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Palopo pada tahun 2014 dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan studinya di SMP, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya pada sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Palopo pada tahun 2017 dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Institut Agama Islam Negeri Palopo dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama kuliah di Universitas Institut Agama Islam Negeri Palopo. Atas dukungan dan bimbingan semua pihak serta atas izin dari Allah Swt, pada tahun 2025 penulis penyelesaian studi pendidikan strata 1 (S1), dan mengambil judul “Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode montessori pada siswa kelas 1 SDN 27 Lebang Kota Palopo.